

**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA DI
SMAN 1 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Penguji Skripsi Jurusan Psikologi

sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

UTARI

15011230

Dosen Pembimbing:

Rinaldi,S.Psi., M.Si

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

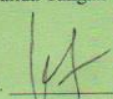
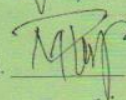
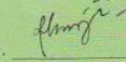
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Pengambilan
Keputusan Karir pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh
Nama : Utari
NIM : 15011230
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Tim Penguji

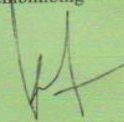
Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Rinaldi, S.Psi., M.Si.	1. 
2. Anggota : Mario Pratama, S.Psi., M.A	2. 
3. Anggota : Rahayu Hardianti U.S.Psi., M. Psi., Psikolog	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA
DI SMAN 1 KOTA SUNGAI PENUH

Nama : Utari
NIM : 15011230
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Disetujui oleh :
Pembimbing



Rinaldi, S.Psi., M.Si
NIP. 197812102003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Utari dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Bukittinggi, Oktober 2019

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
A4CAFF998534554
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Utari

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh

Nama : Utari

Pembimbing : Rinaldi,S.Psi.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Kota Sungai Penuh dengan jumlah subjek 150 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Analisis data menggunakan *product moment correlation coefisien*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh ($r=0,188;p=0,021$).

Kata kunci: Determinasi diri, pengambilan keputusan karir, siswa

ABSTRACT

Title : The relationship between self-determination and career decision making in students.

Name : Utari

Advisors : Rinaldi, S.Psi., M.Si

This study aims to determine the relationship between self-determination and career decision making in students at SMAN 1 Kota Sungai Penuh. This research uses quantitative methods with quantitative correlational research designs. The population in this study were high school students in Sungai Penuh City with 150 students. The sampling technique used was purposive sampling. The Data collection tool using scale of self-determination and career decision making. Data analysis using product moment correlation coefficient. The results showed a positive relationship between self-determination and career decision making in students at SMAN 1 Kota Sungai Penuh ($r = 0.188$; $p = 0.021$).

Keywords: Self-determination, career decision making, students.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir Pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, nasihat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang
5. Ibu Nurmina, S.Psi selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama akademik dan proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.

7. Ibu Rahayu Hardianti Utami, S.Psi., M.Si dan Bapak Mario Pratama, S.Psi., M.A selaku Penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran bagi penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayah, Ibu, abang dan adik yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administrasi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan, baik dalam pengajaran maupun kepentingan perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama dalam masa perkuliahan.
10. Kepada Keluarga besar Jurusan Psikologi, kepada pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dan teman-teman seangkatan Psikologi 2015 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan, bantuan serta semangat bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bukittinggi, September 2019

Peneliti,

Utari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengambilan Keputusan Karir	
1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir	13
2. Gaya Pengambilan Keputusan Karir	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir	17
B. Determinasi Diri	
1. Pengertian Determinasi Diri	18
2. Aspek Determinasi Diri	20
C. Dinamika Hubungan antara Determinasi Diri dengan Gaya Pengambilan Keputusan Karir	21
D. Kerangka Konseptual	27
E. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian	30
C. Defenisi Operasional	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas	36
G. Prosedur Penelitian.....	39
H. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Subjek.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian	42
C. Analisis Data	49
D. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Daftar Skor Jawaban Item	34
TABEL 2. <i>Blueprint</i> Skala Determinasi Diri	35
TABEL 3. <i>Blueprint</i> Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	36
TABEL 4. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir	43
TABEL 5. Kriteria Kategori Skala Determinasi Diri Dan Distribusi Skor Subjek.....	44
TABEL 6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Determinasi Diri Per Aspek	45
TABEL 7. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Determinasi Diri	46
TABEL 8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Pengambilan Keputusan Karir Per Gaya.....	48
TABEL 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir	50
TABEL 10. Uji Hipotesis Gaya Perencanaan, Gaya Intuitif, Gaya Dependen dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.....	51

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Kerangka Konseptual	27
-------------------------------------	----

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Skala Uji Coba Determinasi Diri	68
LAMPIRAN 2. Skala Penelitian Determinasi Diri	70
LAMPIRAN 3. Skala Uji Coba Pengambilan Keputusan Karir	72
LAMPIRAN 4. Skala Penelitian Pengambilan Keputusan Karir	74
LAMPIRAN 5. Data Hasil Penelitian Determinasi Diri	76
LAMPIRAN 6. Data Hasil Penelitian Pengambilan Keputusan Karir	82
LAMPIRAN 7. Validitas Uji Coba Skala Determinasi Diri	88
LAMPIRAN 8. Validitas Penelitian Skala Determinasi Diri	89
LAMPIRAN 9. Reliabilitas Uji Coba Skala Determinasi Diri	90
LAMPIRAN 10. Reliabilitas Penelitian Skala Determinasi Diri	91
LAMPIRAN 11. Validitas Uji Coba Skala Pengambilan Keputusan Karir	92
LAMPIRAN 12. Validitas Penelitian Skala Pengambilan Keputusan Karir	94
LAMPIRAN 13. Reliabilitas Uji Coba Skala Pengambilan Keputusan Karir	95
LAMPIRAN 14. Reliabilitas Penelitian Skala Pengambilan Keputusan Karir	96
LAMPIRAN 15. Deskripsi Statistik Skala Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir	97
LAMPIRAN 16. Deskripsi Statistik Determinasi Diri Per Aspek	98
LAMPIRAN 17. Deskripsi Statistik Pengambilan Keputusan Karir Per Gaya	99
LAMPIRAN 18. Uji Normalitas	100
LAMPIRAN 19. Uji Linearitas	101
LAMPIRAN 20. Uji Hipotesis	102

LAMPIRAN 21. Surat Izin Penelitian	104
LAMPIRAN 22. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi penerus bangsa ke depannya. Dunia pendidikan setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat pesat mengikuti perkembangan zaman serta teknologi hingga saat ini. Dunia pendidikan merupakan salah satu sarana sebagai permulaan untuk merencanakan masa depan untuk menjadi seseorang yang professional didunia pekerjaan nantinya. Perencanaan tersebut dimulai pada masa SMA.

Menurut Santrock (2003), siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dikategorikan sebagai remaja karena berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun (Inda Puspitaningrum & Erin Ratna Kustanti, 2017). Siswa SMA membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang dimiliki oleh individu akan menciptakan individu tersebut merasa dirinya memiliki potensi untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Sejalan dengan berlakunya kurikulum 2013 ini, siswa/siswi dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas unggul dan regular sehingga tuntutan pada siswa semakin tinggi. Tuntutan yang ditemui oleh siswa/siswi masuk SMA yaitu pemilihan jurusan IPA/IPS. Selain itu, Siswa/siswi juga dituntut untuk dapat mengambil keputusan pada pilihan jurusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang dihadapkan saat merencanakan karir. Jenjang sekolah tinggi akan menjadi pertimbangan dalam perencanaan untuk karir individu ke depannya, untuk itu siswa pada jenjang

pendidikan SMA dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan agar dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan apa yang diinginkan. sebelum mengambil keputusan tentulah harus memiliki perencanaan. Perencanaan karir dimulai dari kelas X,XI,dan XII. Perencanaan karir yang buruk akan berdampak bagi siswa yang akan menjadi calon mahasiswa diperguruan tinggi saat menjalani pendidikan di perguruan tinggi nanti seperti mengundurkan diri dari perguruan tinggi hingga di drop out dari perguruan tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, dkk.(2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan diri, dan eksplorasi pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir diantara siswa yang lulus. keberhasilan karir juga dapat memenuhi kebutuhan akan harga diri hal ini dinyatakan oleh (King, 2010),

Banyak ditemukan siswa/siswi tidak dapat dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan disebabkan adanya faktor-faktor yang menghambat yaitu pertentangan keinginan dengan orangtua, tidak diberikannya kebebasan dalam memilih, mempertimbangkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, pengaruh teman-teman, Siswa/siswi dikelas unggul memilih berteman hanya sesama siswa/siswi dikelas unggul saja, dan tidak ingin berteman dengan siswa/siswi yang berada dikelas regular. Namun, ada juga siswa/siswi yang diberikan kebebasan dalam memilih jurusan tetapi, siswa/siswi yang bersangkutan masih mempertimbangkan orangtua dan pekerjaan yang diinginkan dimasa depan. selain itu, siswa/siswi juga kebingungan dalam memilih banyaknya variasi jurusan di perguruan tinggi. Umumnya, siswa/siswi yang ditempatkan dikelas

unggul memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan yakin akan kemampuannya namun, diantaranya juga masih terdapat siswa/siswi yang ragu akan kemampuannya terhadap hasil yang akan diperoleh kedepannya.

Menurut (Zunker dalam Arjanggi, 2017), Pengambilan keputusan Karir merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan ketrampilan pengolahan informasi. Keputusan karir merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karir dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karir.

Proses pengambilan keputusan karir tidak mudah bagi siswa/siswi SMA yang berada dimasa perkembangan yaitu masa remaja. Masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, D. E.; Old, S. W.; Feldman, R. D., 2008). Masa remaja masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya karir dimasa depan sehingga, membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat serta labilnya emosi remaja akan menyebabkan seringkali terjadi konflik dan keraguan untuk mengambil sebuah keputusan yang sangat penting bagi masa depannya.

Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peilow & Nursalim (2013) dengan judul hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja yang mendapatkan hasil bahwa pengambilan keputusan dan kematangan emosi

memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kematangan emosi.

Olayinka (2005) menegaskan bahwa orang tua telah menentukan karier untuk anak mereka, dan hanya mengarahkan anak mereka ke arah karier yang ditentukan. Dalam penelitian lain Menurut Kazi & Akhlaq (2017) diuraikan bahwa sikap orang tua dan pengaruh lingkungan rumah mempengaruhi jalur karier anak. Demikian pula, pendidikan orang tua telah terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi pilihan karier. Herbart (2005) berpendapat bahwa seorang anak yang berasal dari lingkungan di mana ia menerima dukungan orang tua dan hidup secara harmonis lebih mungkin didikte oleh mereka.

Sangat penting bagi siswa yang lulus untuk membangun pengetahuan diri mereka untuk membuat mereka lebih percaya diri dalam mempersiapkan diri untuk karier mereka. Selain itu, eksplorasi pendidikan dan pekerjaan memiliki hubungan yang kuat pada pengambilan keputusan karir di antara siswa yang lulus (Abdullah, dkk. 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Arjanggi (2017) mengatakan bahwa 44,7 % remaja masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan, 32,51% mengalami tingkat kesulitan sedang. Remaja yang mengalami tingkat kesulitan sedikit sebesar 17,67% dan hanya 5,12% yang tidak mengalami kesulitan sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2017) memperoleh hasil dimana, kategorisasi kebimbangan karir didapatkan sebanyak 81,4% partisipan berada pada kategori sedang, 11,9 partisipan pada kategori tinggi.

Penelitian tentang keraguan karir yang dilakukan oleh (Guay,dkk 2006), menemukan bahwa beberapa sampel telah membuat keputusan mereka dan bahwa sisanya jatuh ke dalam dua kelompok - mereka yang tidak dapat memutuskan secara kronis dan mereka yang belum memutuskan sebagai bagian dari proses yang sesuai dengan perkembangan. Dengan menggunakan strategi analitik tipe-klaster, para peneliti menentukan bahwa dasar utama untuk membedakan antara dua jenis keraguan adalah bahwa siswa yang belum memutuskan secara kronis memiliki motivasi otonom yang rendah, sedangkan siswa yang belum memutuskan perkembangan yang tepat lebih tinggi pada motivasi otonom (Ryan & Deci, 2017).

Pengambilan data awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa/siswi kelas XII jurusan IPA/IPS sebanyak 251 orang siswa/siswi di SMAN1 Kota Sungai Penuh. Ditemukan hasil bahwa pengambilan keputusan karir 25% dipengaruhi oleh orangtua yang tidak memberikan kebebasan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dan 25% dipengaruhi oleh orangtua yang memberikan kebebasan namun, masih kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, 40% dipengaruhi oleh lingkungan dan 10% dipengaruhi oleh teman sebaya. Selain itu, siswa/siswi kelas XI Jurusan IPA/IPS saat ditanyakan tentang karir mereka menjelaskan bahwa karir sama dengan bentuk cita-cita yang diinginkan. Sedangkan saat ditanyakan tentang pekerjaan mereka mengatakan misalnya, jika cita-citanya dokter maka, mereka memilih jurusan kedokteran saat diperguruan tinggi dengan alasan hal tersebut dapat mencapai cita-cita mereka. Berdasarkan

wawancara diatas yang dilakukan peneliti, peneliti menduga siswa/siswi di kelas XI SMAN 1 Kota Sungai Penuh tidak memahami yang dimaksud dengan karir.

Faktor yang mempengaruhi pilihan karir menurut (Jones dan Larke, 2005), adalah kurangnya kesadaran tentang pekerjaan yang akan dihadapi siswa. Siswa memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan karena kurangnya informasi, yang menghambat mereka memilih karir (Kazi & Akhlaq, 2017). Kesadaran dan keyakinan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk keberlangsungan hidup disebut dengan determinasi diri. Determinasi diri merupakan salah satu bentuk dari motivasi intrinsik. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman dalam Mamahit, 2014).

Teori determinasi diri merupakan sebuah teori motivasi yang mengajukan terdapat tiga kebutuhan organismik dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) yang mencirikan motivasi intrinsic. Menurut (Ries, et al dalam King,2010), kompetensi adalah ketika kita merasa bahwa kita mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Menurut King (2010) keterhubungan adalah kebutuhan untuk terlibat dalam hubungan yang hangat dengan orang lain. Menurut King (2010) otonomi adalah perasaan bahwa kita dapat mengendalikan kehidupan kita. Menurut Ryan & Deci (2006) otonomi adalah kemampuan mengatur diri sendiri. Individu otonom mampu mengatur motivasi, menjalani keputusannya dengan sepenuh hati, dan paham akan kepentingan social dari tindakan sendiri.

Menurut Ryan & Deci (2006) Otonomi khususnya akan memfasilitasi yang memotivasi tindakan ditentukan dengan sendirinya (alih-alih dikendalikan). Dengan demikian, misalnya, dukungan untuk kompetensi (misalnya, umpan balik positif) akan meningkatkan motivasi secara umum tetapi akan meningkatkan motivasi intrinsik dan internalisasi yang terintegrasi hanya jika dikelola dengan cara yang mendukung otonomi. Demikian pula, dukungan untuk keterkaitan (misalnya, keterlibatan interpersonal dari orang tua dan guru) akan meningkatkan motivasi secara umum tetapi akan meningkatkan motivasi intrinsik dan internalisasi yang terintegrasi hanya jika yang terlibat lainnya mendukung secara otonom.

Fenomena yang ditemukan peneliti dari 251 orang siswa/siswi jurusan IPA/IPS di SMAN 1 Kota Sungai Penunh diduga siswa/siswi kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sulit mengatur motivasi mengambil keputusan dikarenakan orangtua dan tidak paham akan kepentingan social dari tindakan yang dilakukan. Ini tentu akan berdampak pada pengambilan keputusan karir. Proses pengambilan keputusan karir yang didasari keinginan sendiri dan dijalani dengan sepenuh hati sangat berkaitan dengan penurunan perasaan bimbang dalam memilih karir. Menurut Ryan & Deci (dalam Fikry & Rizal, 2018), Tindakan yang berorientasi otonomi hanya dapat muncul apabila individu mempergunakan salah satu gaya regulasi intrinsik, integrasi, atau identifikasi.

Penelitian Deci & Ryan (dalam Ryan & Deci, 2017) menunjukkan orientasi otonomi untuk berkorelasi positif dengan harga diri, pengembangan ego, dan aktualisasi diri. Koestner dan Zuckerman (dalam Ryan & Deci, 2017) melaporkan

bahwa siswa yang tinggi dalam orientasi otonomi memiliki cenderung mengadopsi pembelajaran daripada tujuan kinerja dan cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan akademis mereka. Penelitian lain dilakukan oleh Farmer, dkk (dalam Deci & Ryan, 2017) menunjukkan bahwa pada orientasi otonomi yang tinggi terkait dengan mengalami tingkat kebosanan yang rendah, berhati-hati dalam menimbang minat dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan karir, dan berfokus pada minat dan tantangan ditempat kerja.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti pada siswa/siswi SMAN 1 Kota Sungai Penuh peneliti menduga, siswa/siswi kelas XII jurusan IPA dan IPS ada yang sudah sangat yakin dalam mengambil keputusan namun, meskipun begitu masih terdapat siswa/siswi yang kurang yakin dalam kemampuannya dalam mengambil sebuah keputusan terutama untuk masa depan. hal tersebut dikarenakan adanya konflik dengan orang-orang terdekat seperti orangtua,teman dan lingkungan. Kazi & Akhlaq (2017) menjelaskan bahwa orang tua memberikan tekanan emosional pada lingkungan mereka mengenai pilihan karier. Mereka melakukan konsultasi independen mengenai karier yang mereka pikir paling cocok untuk anak-anak mereka.

Individu yang memiliki otonomi yang rendah tentu akan sulit dalam pengambilan keputusan karirnya. Otonomi ini tentu akan berpengaruh pada pengambilan keputusan karir. ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Fikry, dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara otonomi dalam pengambilan keputusan karir.

Determinasi diri memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi, karena, determinasi diri merupakan bentuk dari motivasi. Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Mamahit & Situmorang (2016) dengan judul hubungan *self-determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa sma yang mendapatkan hasil terdapat hubungan signifikan antara *self-determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa sma.

Saat siswa memiliki kebebasan dalam mengungkapkan pilihan, memiliki keinginan atau dorongan untuk menguasai hal yang diperlukan dalam karirnya, memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, dan didukung dengan dorongan untuk berprestasi, maka siswa mampu menentukan pilihan atau dengan kata lain dapat membuat keputusan karir yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mamahit & Situmorang (2016) bahwa pengambilan keputusan karir untuk usia remaja membutuhkan level pemahaman karir yang mapan, yaitu tampak dari sikap dan kompetensi yang dimiliki. Kontribusi determinasi diri dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir adalah sebesar 78%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa mampu membuat keputusan karir perlu didasari dengan keyakinan dan dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk berhasil.

Dari paparan fenomena diatas determinasi diri dengan orangtua sangat mendominasi proses pengambilan keputusan karir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa/siswi sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pilihan untuk karir.
2. Siswa/siswi membutuhkan banyak informasi tentang pilihan jurusan yang bisa membantu dalam membentuk karirnya.
3. Siswa/siswi memiliki emosi yang labil karena, masih remaja. Sehingga, membutuhkan dorongan-dorongan untuk mencapai karir.
4. Siswa/siswi kesulitan dalam memilih jurusan diperguruan tinggi karena, banyaknya pilihan.
5. Siswa/siswi cenderung memilih jurusan diperguruan tinggi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari orang dewasa.
6. Adanya siswa/siswi yang merasa yakin akan kemampuan dirinya dan ada juga yang ragu akan kemampuan dirinya untuk memilih jurusan diperguruan tinggi nanti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu, demikian pula dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN1 Kota Sungai Penuh.
2. Mendeskripsikan determinasi diri pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.
3. Mendeskripsikan hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN1 Kota Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu terutama ilmu psikologi di bidang social dan dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan untuk siswa/siswi yang akan memasuki dunia perkuliahan dan menjalani perkuliahan.

b. Bagi Siswa/Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Siswa/Siswi dapat mengambil keputusan untuk mencapai karir yang dimulai dari dunia di SLTA.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih melengkapi kekurangan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengambilan keputusan karir

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Santrock (2008: 362) pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan. Harris (2009) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses mengidentifikasi sebanyak mungkin alternatif dan memilih salah satu alternatif yang memiliki probabilitas keberhasilan atau efektivitas dan yang sesuai dengan tujuan, keinginan, gaya hidup, nilai, yang diinginkan. Sementara itu Campbell, et al (2007: 5) mengatakan sebuah keputusan merupakan sebuah pilihan dari berbagai pilihan yang ada, dengan tiap-tiap pilihan memiliki keuntungan dan resiko (Rofiq, 2015).

Dasar dari pendekatan Tiedeman untuk pengembangan karier dan pengambilan keputusan adalah asumsi bahwa seseorang bertanggung jawab atas perilaku seseorang karena ia memiliki kapasitas untuk memilih dan hidup di dunia yang tidak deterministic (Harren, 1976).

Patton & McMahon (2001), mengatakan bahwa, siswa mengembangkan suatu pemahaman proses berpikir kritis yang sesuai untuk diaplikasikan dalam ketrampilan pengambilan keputusan karir (Ruseno,2017).

Defenisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpullkan bahwa Pengambilan keputusan adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan proses berpikir dalam mencapai suatu tujuan yang akan digunakan dalam waktu yang panjang.

2. Gaya pengambilan keputusan karir

Menurut Harren (1976) Dasar dari pendekatan Tiedeman dalam pengembangan karir dan pengambilan keputusan merupakan asumsi bahwa seseorang bertanggung jawab atas perilakunya karena, ia memiliki kapasitas untuk memilih dan hidup di dunia yang tidak deterministik. Selain itu, Harren (1976) juga mengatakan untuk dapat memahami proses pengambilan keputusan, seseorang harus menempatkannya dalam konteks perkembangannya.

Dalam pandangan Tiedeman Perkembangan kontinuitas dipandang sebagai proses internal atau psikologis yang sering dikenal dengan rasa identitas atau jati diri sedangkan, diskontinuitas adalah sosiologis atau lingkungan yang disebabkan oleh sifat struktur masyarakat. Ketika seseorang mengalami diskontinuitas, maka ia akan melakukan tindakan yang bertujuan dan mempertimbangkan konsekuensi atas tindakan yang bertujuan tersebut dan mengimplementasikannya dalam perencanaan.

Tiedeman mengasumsikan bahwa semua individu melewati tujuh tahap dalam proses pengambilan keputusan, ada perbedaan individu dalam mode persepsi dan reaksi seseorang terhadap diskontinuitas atau masalah yang harus diselesaikan. Hal ini dianggap sebagai mode respons karakteristik dan

disebut gaya pengambilan keputusan. Delapan gaya diidentifikasi: perencanaan, intuitif, impulsif, agonizing, delaying, paralytic, fatalistic, dan compliant. Diantara gaya tersebut perencanaan merupakan gaya paling efektif, intuitif gaya yang terkadang efektif, dan yang lainnya dianggap tidak efektif.

Menurut Handayani & Andromeda cara orang mengambil keputusan dapat digambarkan melalui gaya pengambilan keputusannya. Ada dua dimensi dalam gaya pengambilan keputusan, yakni: orientasi nilai (*values orientation*) dan kompleksitas kognitif (*Cognitive complexity*). Tipe pengambilan keputusan yang berorientasi nilai, fokus pada tugas (masalah teknis) dan fokus pada orang (sosial). Sedangkan tipe pengambilan keputusan yang menunjukkan kompleksitas kognitif mengindikasikan tingkat di mana seseorang memiliki toleransi terhadap ambiguitas dan kebutuhan terhadap struktur.

Menurut (Harren, dkk dalam Handayani & Andromeda, 2017) membedakan pengambilan keputusan ke dalam dua gaya pengambilan keputusan yang bersebrangan yaitu gaya rasional dan intuitif. Penggolongan dua gaya ini didasarkan atas:

- a. Tingkat individu dalam menggunakan strategi pengambilan keputusan yang bersifat logis berlawanan dengan strategi pengambilan keputusan yang bersifat emosional.
- b. Cara individu dalam mengolah dan menanggapi informasi serta melakukan evaluasi dalam situasi pengambilan keputusan.

Pada penelitian selanjutnya (Harren, dkk dalam Handayani & Andromeda, 2017) menemukan bahwa ada dimensi ketiga yang muncul dalam gaya pengambilan keputusan, yaitu gaya pengambilan keputusan dependen dimana, individu yang menghindari tugas pengambilan keputusan dan menyerahkan pada orang lain untuk mengambil keputusan. Namun dalam penelitian empiris yang dilakukan setelah penemuan tersebut, Harren kembali menunjukkan bahwa gaya pengambilan keputusan dependen ini bersifat independen atau terpisah dari gaya pengambilan keputusan rasional dan intuitif.

Berdasarkan pendekatan Tiedeman diatas maka, Harren (19976) mengembangkan gaya pengambilan keputusan menjadi tiga yang didasarkan atas (1) sejauh mana individu mengambil tanggung jawab pribadi untuk pengambilan keputusan, versus memproyeksikan tanggung jawab ke luar menuju nasib, rekan, dan otoritas,(2) sejauh mana individu tersebut memanfaatkan strategi perencanaan rasional versus emosional, strategi intuitif dalam pengambilan keputusan. Tipe gaya ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Gaya Perencanaan

Gaya ini ditandai dengan kemampuan untuk mengenali konsekuensi dari keputusan yang dibuat sebelumnya. Ini membutuhkan perspektif waktu yang diperpanjang di mana beberapa keputusan strategis dipandang sebagai rantai sarana-tujuan. Individu mengantisipasi kebutuhan.

Untuk membuat keputusan di masa depan individu perlu mencari informasi tentang diri dan situasi atau konteks yang diantisipasi.

Pengambilan keputusan yang dilakukan individu dengan sengaja dan secara logis. Mereka efektif sampai pada tingkat bahwa informasi akurat, tentang situasi diperoleh dan penilaian diri individu itu realistis. Gaya ini mewakili cita-cita pembuat keputusan yang mengaktualisasikan diri;" seseorang yang adalah arsitek masa depannya sendiri saat ia hidup".

b. Gaya Intuitif

Pembuat keputusan yang intuitif menerima tanggung jawab atas pengambilan keputusannya. Gaya intuitif, bagaimanapun, melibatkan sedikit antisipasi masa depan, perilaku pencarian informasi atau penimbangan logis dari berbagai factor. Komitmen terhadap tindakan yang diambil relatif cepat, dan "kebenaran" dasarnya terasa secara internal. Seringkali individu tidak dapat menyatakan secara eksplisit bagaimana dia memutuskan.

Gaya ini cenderung menghasilkan pengambilan keputusan yang efektif daripada gaya perencanaan, karena fluktuasi dari waktu ke waktu, dalam keadaan internal individu, dan kapasitas terbatas untuk secara akurat mewakili situasi atau konteks yang tidak dikenal dalam fantasi.

c. Gaya Dependen

Gaya dependen dicirikan oleh penolakan tanggung jawab pribadi atas pembuatan keputusan dan proyeksi tanggung jawab diluar diri. Individu sangat dipengaruhi oleh harapan dan keinginan. Individu memandang lingkungan sebagai halangan, dengan alternatif yang tersedia baginya. Sementara gaya ini dapat mengurangi kecemasan langsung yang

terkait dengan pengambilan keputusan, sehingga akan menyebabkan kurangnya pemenuhan atau kepuasan atas keputusan yang diambil.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Patton & McMahan, 2001 ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir remaja yaitu kondisi kekinian yang meliputi : teman sebaya, lokasi geografis, institusi pendidikan, dan kondisi politik. Kondisi masa lalu yang mempengaruhi proses pemilihan karir remaja diantaranya : pasar kerja, tempat kerja, status sosial ekonomi, dan kelompok komunitas. Sedangkan kondisi yang akan datang yang mempengaruhi pemilihan karir remaja yaitu : keluarga, trend sejarah, media, dan globalisasi (Ruseno , 2017).

B. Determinasi Diri

1. Pengertian Determinasi Diri

Determinasi diri merupakan salah satu bentuk dari motivasi intrinsik. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Powers, dkk (1997) berpendapat bahwa determinasi diri merupakan sikap dan kemampuan individu yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Power juga berpendapat bahwa determinasi diri dapat direfleksikan sebagai penguasaan diri sendiri atau kontrol diri, berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk

menggapai tujuan hidup pribadi yang bernilai (Field & Hoffman dalam Christine Mamahit.2014).

Teori determinasi diri merupakan sebuah teori motivasi yang mengajukan terdapat tiga kebutuhan organismic dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) yang mencirikan motivasi intrinsic. Kebutuhan-kebutuhan ini begitu mendasar untuk pertumbuhan dan fungsi manusia. Teori determinasi diri menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk tumbuh dan memenuhi diri, dan siap untuk muncul ketika diberikan konteks yang tepat (King, 2010).

Menurut Ryan & Deci (2017) *Self Determination theory (SDT)* adalah teori organismic perilaku manusia dan pengembangan kepribadian yang berbasis empiris. Menurut Ryan & Deci (2006) *Self determination theory (SDT)* merupakan sebuah pendekatan yang sudah lama dan berbasis empiris untuk pembangunan dan motivasi dimana otonomi merupakan konsep inti

Ryan & Deci (2006) juga menyatakan bahwa memiliki otonomi bukan berarti tidak memiliki pengaruh eksternal, tekanan, atau mandat untuk bertindak. Seseorang dapat menentukan pilihan sendiri bahkan ketika bertindak sesuai dengan tuntutan eksternal, asalkan orang tersebut sepenuhnya setuju atau mendukung melakukannya. Namun demikian, keadaan harus melahirkan alasan bagi seseorang untuk secara sukarela mematuhi otonomi. Dengan demikian, otonomi tidak terbatas pada inisiatif

‘independen’ tetapi juga berlaku untuk tindakan yang mencerminkan persetujuan sepenuh hati untuk bujukan eksternal.

Defenisi determinasi diri yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan menjadi, determinasi diri adalah kemampuan individu serta dorongan untuk menentukan hal penting untuk mencapai suatu tujuan didalam kehidupan yang akan digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

2. Aspek-Aspek Determinasi Diri

Menurut Ryan & Deci (2017) tiga kebutuhan psikologis dasar SDT adalah kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan.

a. Otonomi (Autonomy)

Menurut Ryan & Deci (2017) Otonomi adalah fungsi integrasi, dan untuk integrasi terjadi, orang perlu dengan bebas memproses dan menemukan alasan untuk pengesahan tindakan tertentu. Karena kesadaran berhubungan dengan kemampuan orang untuk secara terbuka menghadiri pengalaman internal dan eksternal saat ini, itu memungkinkan orang yang lebih banyak wawasan dan refleksi diri yang diperlukan untuk memastikan bahwa persepsi dan nilai-nilai mereka selaras dengan perilaku mereka.

b. Kompetensi (Competency)

Menurut Ryan & Deci (2017), kompetensi mengacu pada perasaan efektif dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sosial — yaitu,

mengalami peluang dan dukungan untuk latihan, ekspansi, dan ekspresi kapasitas dan bakat seseorang. Ketika individu dicegah untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, atau penguasaan, kebutuhan kompetensi tidak akan terpenuhi.

c. Keterhubungan/Keterkaitan (*Relatedness*)

Menurut Ryan & Deci (2017) keterkaitan mengacu pada keduanya mengalami orang lain sebagai responsif dan sensitif dan mampu bersikap responsif dan peka terhadap mereka — yaitu, merasa terhubung dan terlibat dengan orang lain dan memiliki rasa memiliki. Menurut (Deci, La Guardia, Moller, Scheiner, & Ryan, 2006 ; Deci & Ryan, 2014a; Weinstein & Ryan, 2010), keterkaitan dialami baik dalam perhatian dan kepedulian. Kebutuhan dipenuhi ketika orang lain menunjukkan kepedulian terhadap individu, serta ketika individu memiliki kesempatan untuk bersikap baik terhadap orang lain, karena kedua arah kepedulian meningkatkan rasa keterhubungan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indicator determinasi diri adalah otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competency*), keterhubungan/keterkaitan (*relatedness*).

C. Dinamika Hubungan antara Determinasi Diri dengan Gaya Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Creed, Patton & Prideaux (2006) Membuat keputusan mengenai karier adalah tugas penting bagi orang-orang kaum muda. Konsisten dengan teori karir yang berfokus pada perkembangan, proses ini mulai terjadi di sekolah dasar, ketika anak-anak mengembangkan minat mereka dan mulai memahami bagaimana kemampuan mereka berhubungan dengan dunia kerja. Keragu-raguan karier dapat dipandang sebagai respons normal ketika kaum muda diminta untuk membuat keputusan terkait karier. Ini dapat terjadi kapan saja suatu karier direnungkan, tetapi terutama kemungkinan terjadi pada titik-titik transisi karier, misalnya, ketika memikirkan pekerjaan paruh waktu atau memilih mata pelajaran sekolah atau universitas program.

Paolucci et al. (1977) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan diawali dengan suatu keinginan akan perubahan, perasaan akan ketidaknyamanan, dan pencapaian akan sesuatu yang diharapkan. Bentuk usaha individu untuk mencapai harapan tersebut ditandai dengan pengumpulan informasi yang direalisasikan berdasarkan ide, perasaan, dan pengalaman. Nilai, kejadian, perasaan, dan harapan merupakan hal yang terintegral dalam diri individu sehingga mampu membuat perbedaan antara hal apa yang penting dan tidak, sehingga berdasarkan perbedaan yang jelas mampu menentukan suatu alternatif pilihan yang menurut individu benar dan tepat sebagai suatu keputusan (Mamahit, 2014).

Bernier, Soucy, & Larose (2004), menyatakan tugas utama dari tugas perkembangan remaja adalah mencapai kesuksesan di sekolah pada level akademis dan social, karena merupakan jaminan dari adanya penyesuaian sekolah dan prestasi akademis. Tahap remaja menengah ditandai dengan perilaku seksual aktif, membuat keputusan moral (tentang baik-buruk), keseimbangan antara otonomi dan keterbukaan, dan pengembangan hubungan baru dengan teman sebaya (Micucci, 2009). Remaja menengah secara usia kalender dimulai umur 14 hingga 16 tahun (Micucci, 2009) dan usia tersebut merupakan usia Sekolah Menengah Atas (Ruseno, 2017).

Mamahit & Situmorang (2016) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir untuk usia remaja membutuhkan level pemahaman karir yang mapan, yaitu tampak dari sikap dan kompetensi yang dimiliki. Kontribusi *self determination* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir adalah sebesar 78%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa mampu membuat keputusan karir perlu didasari dengan keyakinan dan dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk berhasil. Menurut Power, dkk (1997) determinasi diri merupakan sikap dan kemampuan individu yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan (Mamahit, 2014).

Penelitian oleh Mamahit & Situmorang (2016) menjelaskan bahwa korelasi antara *self determination* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir menunjukkan adanya hubungan

kuat yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self determination* dan motivasi berprestasi pada diri siswa, maka akan semakin baik kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.

Hasil dari penelitian tersebut dapat dijelaskan secara ringkas hubungan antara *self determination* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa *self determination* dan motivasi berprestasi memiliki peranan penting saat menguasai hal yang diperlukan untuk karir yang diinginkan (Mamahit & Situmorang, 2016).

Menurut Mamahit (2014) Ketetapan hati atau determinasi diri siswa pada salah satu tujuan hidup yang terdekat adalah siswa menjalankan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut berkaitan dengan ketetapan hati siswa dalam memilih karir yang akan ditempuhnya. Siswa menetapkan hati atau tujuan dalam menentukan pilihan disesuaikan dengan potensi akademik, kemampuan, bakat, minat, dan kondisi lainnya yang dapat mendukungnya. Kondisi lain yang dimaksud antara lain lingkungan keluarga. Siswa menetapkan hati, artinya siswa mengambil sikap secara sadar terhadap karirnya. Sadar yang dimaksud adalah dorongan dari dalam dirinya. Dorongan dari dalam diri siswa atau yang biasa dikenal dengan motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan.

Pramudi (2015) menjelaskan bahwa Pengambilan keputusan karir yang dihadapi oleh siswa siswa SMA berada pada tahap kritis (remaja akhir) antara dua pilihan yang sangat menentukan. Pertama, untuk memilih melanjutkan keperguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir untuk menghadapi kedua pilihan tersebut (Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, 2005: 2). Para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menentukan pilihan karirnya memerlukan beberapa pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Pengambilan keputusan karir yang ditandai dengan adanya penetapan pilihan karir adalah persoalan penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), karena akan menentukan arah karirnya pada masa yang akan datang.

Menurut Handayani & Andromeda cara orang mengambil keputusan dapat digambarkan melalui gaya pengambilan keputusannya. Ada dua dimensi dalam gaya pengambilan keputusan, yakni: orientasi nilai (*values orientation*) dan kompleksitas kognitif (*Cognitive complexity*). Tipe pengambilan keputusan yang berorientasi nilai, fokus pada tugas (masalah teknis) dan fokus pada orang (sosial). Sedangkan tipe pengambilan keputusan yang menunjukkan kompleksitas kognitif mengindikasikan tingkat di mana seseorang memiliki toleransi terhadap ambiguitas dan kebutuhan terhadap struktur.

Menurut (Harren, dkk dalam Handayani & Andromeda, 2017) membedakan pengambilan keputusan ke dalam dua gaya pengambilan

keputusan yang bersebrangan yaitu gaya rasional atau perencanaan dan intuitif. Penggolongan dua gaya ini didasarkan atas:

- c. Tingkat individu dalam menggunakan strategi pengambilan keputusan yang bersifat logis berlawanan dengan strategi pengambilan keputusan yang bersifat emosional.
- d. Cara individu dalam mengolah dan menanggapi informasi serta melakukan evaluasi dalam situasi pengambilan keputusan.

Pada penelitian selanjutnya (Harren, dkk dalam Handayani & Andromeda, 2017) menemukan bahwa ada dimensi ketiga yang muncul dalam gaya pengambilan keputusan, yaitu gaya pengambilan keputusan dependen dimana, individu yang menghindari tugas pengambilan keputusan dan menyerahkan pada orang lain untuk mengambil keputusan. Namun dalam penelitian empiris yang dilakukan setelah penemuan tersebut, Harren kembali menunjukkan bahwa gaya pengambilan keputusan dependen ini bersifat independen atau terpisah dari gaya pengambilan keputusan rasional atau dependen dan intuitif.

Menurut Bangkuti & Syafitri (2017), pengambilan keputusan perencanaan paling berkaitan erat dengan aspek kognitif. Perencanaan tidak mengacu pada keberhasilan pilihan yang dipilih dan pilihan yang disadari, melainkan mengacu pada bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Menurut Purwanto (2009), proses pengambilan keputusan itu diawali ketika seseorang berada dalam situasi pengambilan keputusan. Hal yang lain adalah bahwa situasi pengambilan keputusan antar individu bisa berlainan, karena pilihan atau alternatif yang dihadapi individu juga berlainan dan hal ini akan

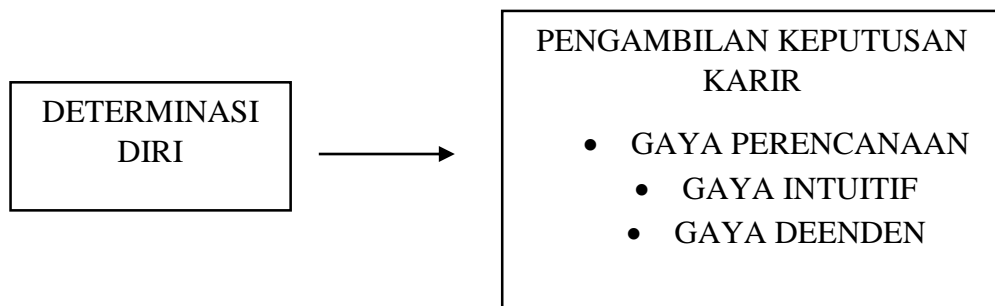
mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Penanganan yang tepat terhadap situasi pengambilan keputusan juga akan menentukan keberhasilan suatu proses pengambilan keputusan. Situasi pengambilan keputusan terjadi atau muncul dalam diri seseorang ketika ia diperhadapkan dengan permasalahan dari beberapa alternatif jawaban tersebut, ia mulai mempertimbangkan, berpikir, mankisir, memprediksi dan menentukan pilihan.

Menurut Pramudi (2015) Proses perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami perubahan dalam pemilihan karir karena beralih dari fase tentatif yang berada pada tahap transisi menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perkembangan karir dalam perencanaan hidup (life planning). Berdasarkan uraian tersebut, siswa membutuhkan keterampilan pengambilan keputusan karir untuk mencapai apa yang diinginkannya namun, semua itu juga memiliki hambatan dari luar diri dan dalam diri hal itu juga terdapat pada determinasi diri yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki dua variable, yaitu: 1) Variabel bebas, yaitu determinasi diri, 2) Variabel terikat yaitu, pengambilan keputusan karir. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variable bebas dengan variabel terikat, yakni apabila semakin tinggi determinasi diri maka akan

semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karir seseorang dilihat dari gaya pengambilatau sebaliknya. Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

E. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian

H_{a1} :Terdapat hubungan antara determinasi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

H_{a2} :Terdapat hubungan antara determinasi dengan gaya perencanaan dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara determinasi diri dengan gaya perencanaan dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

H_{a3} :Terdapat hubungan antara determinasi dengan gaya intuitif dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

H₀₃ : Tidak terdapat hubungan antara determinasi diri dengan gaya intuitif dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

H_{a4} :Terdapat hubungan antara determinasi dengan gaya dependen dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

H₀₄ : Tidak terdapat hubungan antara determinasi diri dengan gaya dependen dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif . Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013). Menurut Azwar (2007) pengukuran kuantitatif berwujud angka. Hal ini adalah selalu benar dalam setiap pengukuran. Suatu proses pengukuran akan akan dinyatakan selesai apabila hasilnya telah diwujudkan dalam bentuk angka yang biasanya dalam pengukuran fisik disertai oleh satuan ukuran yang sesuai.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen (variabel bebas): Determinasi diri
2. Variabel Dependen (variabel terikat): Pengambilan keputusan karir

C. Defenisi Operasional

1. Determinasi Diri

Determinasi diri adalah kemampuan individu serta dorongan untuk menentukan hal penting untuk mencapai suatu tujuan didalam kehidupan yang akan digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Aspek determinasi diri menurut Ryan & Deci, (2017) terdiri dari tiga aspek yaitu autonomy, kompetensi, dan keterhubungan.

2. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses kompleks yang dilakukan siswa dimana, melibatkan proses berpikir dalam mencapai suatu tujuan yang akan digunakan dalam waktu yang panjang. Menurut pendekatan Tiedeman yang dikembangkan oleh Harren (1976) Pengambilan keputusan karir dapat dilihat melalui 3 gaya pengambilan keputusan karir yaitu 1) gaya perencanaan, yang ditandai dengan kemampuan untuk mengenali konsekuensi dari keputusan sebelumnya untuk keputusan yang terlambat, 2) gaya intuitif, dimana pembuat keputusan yang intuitif menerima tanggung jawab atas pengambilan keputusannya. Gaya intiutif, melibatkan sedikit antisipasi masa depan, perilaku pencarian informasi atau penimbangan logis dari berbagai factor. Selain itu, juga terdapat komitmen terhadap tindakan yang diambil relatif cepat. 3) dan gaya dependen, yang dicirikan oleh penolakan tanggung

jawab pribadi atas pembuatan keputusan dan proyeksi tanggung jawab diluar diri. Individu sangat dipengaruhi oleh harapan dan keinginan.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah SMAN1 Kota Sungai Penuh.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari siswa/siswi SMAN 1 Kota Sungai Penuh dengan pemenuhan kriteria yang ditetapkan untuk penentuan sampel penelitian yaitu siswa/siswi kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMAN1 Kota Sungai Penuh. Peneliti menggunakan sampel siswa/siswi kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Kota Sungai Penuh dikarenakan berdasarkan hasil wawancara peneliti pada siswa/siswi dikelas unggul pada umumnya, siswa yang ditempatkan dikelas unggul memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan yakin akan kemampuan

yang dimiliki. Namun, diantaranya juga masih terdapat siswa yang ragu akan kemampuannya terhadap hasil yang akan diperoleh kedepannya atas keputusan yang ditentukan dimasa SMA. Selain itu siswa kelas XI juga sudah harus mempersiapkan rencana pengambilan program studi yang sudah difikirkan dengan melalui berbagai pertimbangan sehingga dapat digunakan pada kelas XII. Kemudian, siswa SMA dikategorikan sebagai remaja. Tugas utama dari perkembangan remaja adalah mencapai kesuksesan disekolah pada level akademis untuk menjadi jaminan di masa yang akan datang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur dalam penelitian ini adalah berupa skala dengan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala pengukuran model likert, yaitu skala determinasi diri yang diadaptasi dari Ryan & Deci (2017) dan skala Pengambilan Keputusan Karir yang disusun peneliti menggunakan pendekatan Tiedeman lalu dikembangkan oleh Harren (1976).

Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Skala dengan model jawaban likert terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* untuk mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek penelitian (Azwar, 2014). Alternatif

pilihan jawaban yang digunakan dalam skala ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar skor jawaban item skala Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Harren

Kategori	Item Favorabel	Item Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Terdapat dua macam skala pada penelitian ini, yaitu skala determinasi diri dan Pengambilan Keputusan Karir Harren:

1. Skala Determinasi Diri

Skala determinasi diri disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2017) yang menjelaskan bahwa determinasi diri terdiri dari autonomy, kompetensi, dan keterhubungan. Skala ini dibuat untuk melihat bagaimana tingkatan determinasi diri pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Dalam memberikan jawaban subjek diminta menjawab secara jujur dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, dimana setiap jawaban mempunyai bobot tertentu. Penyusunan alat ukur determinasi diri ini dijelaskan dalam bentuk *blue print* pada tabel berikut:

Tabel 2. Blueprint Skala Determinasi Diri

ASPEK	INDIKATOR	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Otonomi (<i>Autonomy</i>)	Bebas mengambil keputusan	1, 8, 14, 17	4, 11, 20	7
Kompetensi (<i>Competency</i>)	Merasa mampu menyelesaikan permasalahan	5, 10, 13	3, 15, 19	6
Keterhubungan/Keterkaitan (<i>Relatedness</i>)	Mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat	2, 6, 9, 12, 21	7, 16, 18	8

2. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala Pengambilan Keputusan Karir dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut pendekatan Tiedeman yang dikembangkan Harren (1976) yaitu: Perencanaan, Intuitif, dependen. Skala ini digunakan untuk melihat bagaimana pengambilan keputusan karir pada siswa SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Penyusunan alat ukur ini dijabarkan dalam bentuk blue print pada tabel berikut:

Table 3 Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir

GAYA	INDIKATOR	Aitem	Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengenali resiko atas keputusan yang dibuat 	1, 2, 3,4	4
	<ul style="list-style-type: none"> Mengantisipasi kebutuhan karir di masa yang akan datang 	5, 6, 7, 8	4
Intuitif	<ul style="list-style-type: none"> Tetap mempertahankan pilihan karir yang diinginkan 	9, 10, 11, 12*	4
	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjalankan pilihan karir 	13, 14, 15, 16	4
Dependensi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki keyakinan 	17, 18, 19, 20*	4
	<ul style="list-style-type: none"> Mebutuhkan dorongan dari orang lain 	21, 22, 23, 24	4

Keterangan (*): Aitem gugur

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2012). Azwar (2014), mengatakan untuk mengetahui keakuratan dan kecermatan hasil pengukuran data tergantung pada validitas dan realibilitas alat ukurnya.

Uji validitas pada penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Menurut Azwar (2012), validasi isi ini bertujuan untuk melihat apakah item mampu menilai apakah isi skala mendukung konstruk teoritik yang diukur. Azwar (2012), mengatakan uji validitas isi sebenarnya bisa dievaluasi melalui nalar dan akal sehat oleh peneliti, namun juga memerlukan penilaian oleh orang yang kompeten (*expert judgement*). Oleh karena itu, peneliti akan meminta penilaian oleh orang yang kompeten dalam menilai item yang akan dibuat. Menurut Azwar (2012) Validitas konstruk dibuktikan dengan menggunakan (SPSS) agar dapat diketahui item mana yang akan gugur dan item mana yang valid untuk digunakan.

Validitas dibuktikan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai $r = 0,30$ (Azwar, 2012). Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Pengujian validitas alat ukur pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi terkait dengan isi dari alat ukur yang akan digunakan untuk meminimalisir jawaban netral dari responden dan membutuhkan *profesional judgement* oleh pembimbing ahli dalam proses telaah soal dan ketepatan item dari setiap aspek. *Profesional judgement* pada alat ukur hanya melihat kembali apakah item yang telah disusun peneliti sudah bisa digunakan, yang dilakukan oleh dosen sekaligus pembimbing yaitu Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si dan

dosen Ibu Rahayu Hardianti Utami, S.Psi., M.Si,Psikolog, Bapak Free Dirga Dwatra, S.Psi., M.A. Validitas konstruk dibuktikan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu, yaitu dengan membandingkan r tabel dengan r hitung dari setiap item dan item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (Suryabrata, 2005). Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kota Sungai Penuh dengan jumlah subjek awal sebanyak 200 orang yang merupakan siswa/siswi. Dari sebanyak 200 subjek, peneliti hanya memilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menjadi 150 subjek. Berdasarkan skala yang diadaptasi dari skala Ryan & Deci, maka diperoleh 21 item yang sah yaitu r 0,312 – 0,562 dari 21 item pada skala determinasi diri, kemudian juga diperoleh 22 item yang sah r 0,388 – 0,505 dari 24 item pada skala pengambilan keputusan karir yang dibuat sendiri oleh peneliti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipakai dua kali untuk pengukuran yang sama dan hasil pengukuran itu relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang rentang angkanya berada mulai dari 0 sampai 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya yang berarti estimasi X (skor yang diperoleh) terhadap T (skor murni) semakin dapat dipercaya dikarenakan varians erornya semakin kecil dan sebaliknya (Azwar, 2011).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *alpha cronbach*, dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan pada skala determinasi diri, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* pada skala determinasi diri sebesar $\alpha = 0,867$ sedangkan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* terhadap skala pengambilan keputusan karir diperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,874$. Menurut Azwar (2012) jika nilai koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi nilai koefisien reliabilitasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga semakin memungkinkan dan layak digunakan.

G. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur-prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Kedua alat ukur dalam penelitian ini salah satunya menggunakan alat ukur yang telah digunakan dalam penelitian Ryan dan Deci (2017) untuk mengukur determinasi diri, sedangkan untuk mengukur pengambilan keputusan karir peneliti membuat skala sendiri dengan aspek-aspek dari pendekatan tiedeman yang kemudian dikembangkan oleh Harren (1976). Peneliti meminta izin kepada peneliti sebelumnya untuk menggunakan alat ukurnya untuk penelitian ini. Peneliti selanjutnya

mendapatkan perizinan dari peneliti sebelumnya untuk menggunakan alat ukur yang sama.

Alat ukur dalam penelitian ini digunakan pada konteks yang tidak jauh berbeda dari penelitian Ryan dan Deci, karena menggunakan teori dari tokoh yang sama, sehingga peneliti hanya perlu menerjemahkan kata-kata per item dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui ahli bahasa Inggris tanpa adanya memodifikasi item. Peneliti kemudian berdiskusi dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si mengenai reliabilitas dan validitas alat ukur tersebut. Reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut belum tentu sama dengan budaya yang berada di Indonesia sehingga peneliti melakukan uji coba pada kedua skala yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Uji Coba

Proses uji coba dilakukan pada tanggal 17 Juli 2019 pada siswa/siswi kelas XI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh. Peneliti menggunakan subjek sebanyak 100 orang. Setelah dilakukan uji coba peneliti melakukan penskoran pada alat ukur yang telah diujikan dan dilakukan penghitungan menggunakan alat bantu *Software SPSS* versi 16,0 *for Windows*. Uji coba alat ukur dilakukan guna menguji kelayakan alat ukur untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu mengukur reliabilitas dan validitas alat ukur.

3. Tahap Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari dosen pembimbing Bapak Rinaldi, S.Psi. M.Si untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan angket penelitian yang akan disebar kepada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17-25 bulan Juli 2019. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa/siswi kelas XI di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Didapatkan jumlah responden sebanyak 200 orang dan hanya sebanyak 150 orang yang memenuhi kriteria penelitian.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment Correlation Coefisien* oleh Pearson yaitu untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah determinasi diri dan variabel terikat adalah pengambilan keputusan karir, karena tujuan penelitian ini adalah melihat ada tidaknya hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Selanjutnya data akan diolah dengan bantuan program *Statistic Packages for Social Science (SPSS)* versi 16.0 for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Subjek

Subjek dalam penelitian mengenai hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir adalah siswa/siswi SMAN 1 Kota Sungai Penuh dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga didapatkan 150 subjek dengan pemenuhan kriteria. Subjek penelitian diminta untuk mengisi angket dengan dua skala penelitian yang telah ditentukan yaitu skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran mengenai subjek penelitian yang ditemukan dilapangan. Deskripsi data penelitian ini terdiri dari rerata hipotetik dan rerata empiris penelitian. Skor rerata hipotetik dan rerata empiris diperoleh melalui skala determinasi diri dan skala pengambilan keputusan karir. Tinggi rendahnya setiap variabel diketahui dengan melihat posisi rerata empiris dalam rentang kategori skor. Rentang skor ini diperoleh dari pengukuran skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan 6 satuan deviasi.

Tabel 4. Deskripsi Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Determinasi diri dan pengambilan keputusan karir

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Determinasi Diri	21	84	52,5	10,5	35	81	58,45	8,19
Pengambilan Keputusan Karir	22	88	55	11	48	88	65,01	7,23

Berdasarkan hasil rangkuman tabel diatas, dapat diketahui rerata hipotetik dan rerata empiris dari masing-masing variabel, yaitu dari variabel determinasi diri dan pengambilan keputusan karir. Rerata empiris dari variabel determinasi diri lebih besar daripada rerata hipotetiknya yaitu sebesar 58,45 berbanding 52,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor rerata empiris subjek penelitian lebih besar daripada skor rerata hipotetik penelitian. Sedangkan skor rerata empiris dari variabel pengambilan keputusan karir juga lebih besar daripada skor rerata hipotetiknya yaitu sebesar 65,01 berbanding 55. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum skor rerata empiris subjek penelitian lebih besar daripada skor rerata hipotetik penelitian.

1. Deskripsi Data Determinasi Diri

Berdasarkan skor yang terdapat pada tabel 5 sebelumnya, terdapat rerata empiris determinasi diri pada siswa/siswi SMAN 1 Kota Sungai Penuh adalah 58,58 dan rerata hipotetik sebesar 52,5. Skor ini menunjukkan bahwa secara umum skor rerata empiris penelitian lebih besar dari skor rerata hipotetik. Jadi dapat disimpulkan

bahwa determinasi diri pada subjek penelitian tergolong lebih tinggi daripada dugaan peneliti.

Secara hipotetik atau teoritis, skor penilaian untuk skala determinasi diri berkisar antara 1 sampai 4. Skala memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jumlah aitem pada skala determinasi diri adalah sebanyak 21 butir. Sehingga jumlah minimum skor yang didapatkan adalah sebanyak $1 \times 21 = 21$ dan jumlah maksimum adalah sebanyak $4 \times 21 = 84$. Oleh karena itu, didapatkan hasil rentang skor $84 - 21 = 63$. Sehingga setiap satuan deviasi standarnya (σ) bernilai $63 : 6 = 10,5$ dan mean hipotetiknya (μ) bernilai $(21 + 84) : 2 = 52,5$.

Skor determinasi diri selanjutnya dikategorikan kedalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Kategori Skala Determinasi Diri dan Distribusi Skor Subjek (N=150)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	$68,25 \leq X$	Sangat Tinggi	22	14,67
$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	$57,75 \leq X < 68,25$	Tinggi	59	39,33
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$47,25 \leq X < 57,75$	Sedang	54	36
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$36,75 \leq X < 47,25$	Rendah	13	8,67
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 36,75$	Sangat Rendah	2	1,33
Total			150	100

Dari kategori skor skala determinasi diri pada tabel 5, dapat dilihat bahwa subjek secara umum memiliki determinasi diri dalam kategori tinggi sebanyak 59 orang (39,33%). Kemudian, Aspek yang lain berada pada kategori sangat tinggi dan sedang. Kemudian, subjek yang berada pada karegori rendah sebanyak 13 orang (8,67%) dan sangat rendah sebanyak 2 orang (1,33%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki determinasi diri yang tinggi dalam mengambil keputusan karir. Untuk lebih jelas, deskripsi mengenai determinasi diri berdasarkan aspek dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Determinasi Diri per Aspek (N=150)

Aspek	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Otonomi (<i>Autonomy</i>)	7	28	17,5	3,5	10	28	19,46	3,49
Kompetensi (<i>Competency</i>)	6	24	15	3	7	24	15,86	2,93
Keterhubungan/Ket erkaitan (<i>Relatedness</i>)	8	32	20	4	14	32	23,25	3,46

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa mean empirik pada masing-masing aspek determinasi diri umumnya lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya. Pada aspek otonomi, kompetensi dan aspek keterhubungan memiliki rerata empirik lebih besar dari pada rerata hipotetik, hal ini berarti bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat determinasi diri dalam mengambil keputusan karir yang tinggi pada masing-masing aspeknya.

Pada variabel determinasi diri, subjek akan dikelompokkan berdasarkan aspek determinasi diri, dan masing-masing aspek dapat diketahui dengan melihat mean empirik variabel dalam rentang kategori skor. Subjek dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dalam mengelompokkan kategori tersebut menggunakan mean (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut tabel 7 yang memaparkan pengkategorian subjek berdasarkan aspek determinasi diri

Tabel 7. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Determinasi Diri (N=150)

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Otonomi (<i>Autonomy</i>)	$22,75 < X$	Sangat Tinggi	18	12
	$19,25 < X \leq 22,75$	Tinggi	60	40
	$15,75 < X \leq 19,25$	Sedang	52	34,67
	$12,25 < X \leq 15,75$	Rendah	19	12,67
	$X \leq 12,25$	Sangat Rendah	1	0,66
	Total		150	100
Kompetensi (<i>Competency</i>)	$19,5 < X$	Sangat Tinggi	14	9,33
	$16,5 < X \leq 19,5$	Tinggi	49	32,67
	$13,5 < X \leq 16,5$	Sedang	57	38
	$10,5 < X \leq 13,5$	Rendah	26	17,33
	$X \leq 10,5$	Sangat Rendah	4	2,67
	Total		150	100
Keterkaitan/Keterhubungan (<i>Relatedness</i>)	$26 < X$	Sangat Tinggi	25	16,67
	$22 < X \leq 26$	Tinggi	71	47,33
	$18 < X \leq 22$	Sedang	42	28
	$14 < X \leq 18$	Rendah	11	7,33
	$X \leq 14$	Sangat Rendah	1	0,67
	Total		150	100

Dari kategori subjek berdasarkan aspek-aspek determinasi diri, dapat dilihat pada aspek otonomi berada pada kategori tinggi sebanyak 60 orang (40%), yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan sebanyak 1 orang

(0,66%) yang berada pada kategori sangat rendah. Pada aspek kompetensi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 57 orang (38%), yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan 4 orang (2,67%) berada pada kategori sangat rendah. Sebanyak 71 orang (47,33%) pada aspek keterkaitan atau keterhubungan berada pada kategori yang juga tinggi, yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan 1 orang (0,67%) yang berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian (n=150) memiliki determinasi diri yang berada pada kategori tinggi pada aspek otonomi dan keterkaitan atau keterhubungan dan berada pada kategori sedang pada aspek kompetensi.

2. Deskripsi Data Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan skor yang terdapat pada tabel 5 dapat dilihat rerata empiris pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi kelas XI SMAN 1 Kota Sungai Penuh adalah 65,41 dan rerata hipotetik sebesar 55. Skor ini menunjukkan bahwa secara umum skor rerata empiris penelitian lebih besar dari skor rerata hipotetik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir pada subjek penelitian tergolong lebih tinggi daripada dugaan peneliti.

Secara hipotetik atau teoritis, skor penilaian untuk skala pengambilan keputusan karir berkisar antara 1 sampai 4. Skala memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jumlah aitem pada skala pengambilan keputusan karir adalah sebanyak 22 butir. Sehingga jumlah minimum skor yang didapatkan adalah sebanyak $1 \times 22 = 22$ dan jumlah maksimum

adalah sebanyak $4 \times 22 = 88$. Oleh karena itu, didapatkan hasil rentang skor $88 - 22 = 66$. Sehingga setiap satuan deviasi standarnya (σ) bernilai $(88-22) : 6 = 11$ dan mean hipotetiknya (μ) bernilai $(88 + 22) : 2 = 55$.

Skor pengambilan keputusan karir selanjutnya dikategorikan kedalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik. Hal ini dapat dilihat bahwa subjek secara umum memiliki pengambilan keputusan karir dalam kategori baik sebanyak 98 orang (65,33%). Sedangkan yang lainnya berada pada kategori sangat baik, cukup baik dan kurang baik. Tidak ada satupun subjek yang berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki pengambilan keputusan karir yang baik. Untuk lebih jelasnya, deskripsi mengenai pengambilan keputusan karir berdasarkan gaya pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Pengambilan Keputusan Karir per Gaya(N=150)

Gaya	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perencanaan	8	32	20	4	16	32	23,68	3,24
Intuitif	7	28	17,5	3,5	11	28	21,04	2,85
Dependen	7	28	17,5	3,5	15	28	20,68	2,70

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa mean empirik pada masing-masing aspek pengambilan keputusan karir umumnya lebih besar dibandingkan mean hipotetiknya. Pada gaya perencanaan, intuitif, dan dependen pada variabel

pengambilan keputusan karir rerata empirik lebih besar daripada rerata hipotetik, hal ini menunjukkan bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki pengambilan keputusan karir yang baik pada masing-masing gaya.

Pada variabel pengambilan keputusan karir, subjek akan dikelompokkan berdasarkan gaya pengambilan keputusan karir, dan masing-masing gaya dapat diketahui dengan melihat mean empirik variabel dalam rentang kategori skor. Subjek dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik. Dalam mengelompokkan kategori tersebut menggunakan mean (μ) dan standar deviasi (σ). Kemudian, pengkategorian subjek berdasarkan gaya pengambilan keputusan karir dapat dilihat bahwa pada gaya perencanaan berada pada kategori baik sebanyak 82 orang (54,67%). Pada gaya intuitif berada pada kategori baik sebanyak 81 orang (54%). Pada gaya dependen berada pada kategori baik sebanyak 73 orang (48,67%). Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian ($n=150$) memiliki pengambilan keputusan karir yang berada pada kategori baik disetiap gaya pengambilan keputusan karir.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti berdistribusi atau tidak. Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi yang ada. Apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek representatif sehingga tidak mewakili populasi.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample test* dari *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk membandingkan frekuensi harapan dan frekuensi amatan. Sebaran data dikatakan normal apabila $p > 0,05$ namun apabila $p < 0,05$ maka sebaran data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas diperoleh dari sebaran skor pengambilan keputusan karir dan determinasi diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	SD	Mean	K-SZ	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
Determinasi Diri	8,19	58,45	1,119	0,163	Normal
Pengambilan Keputusan Karir	7,23	65,01	1,214	0,105	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa determinasi diri memperoleh nilai K-SZ = 1,119 dan nilai $p = 0,163$ ($p > 0,05$) yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Variabel pengambilan keputusan karir memperoleh nilai K-SZ = 1,214 dan nilai $p = 0,105$ yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Jadi sebaran data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas variabel adalah *F-linearity* yang dianalisis menggunakan program perangkat lunak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas adalah jika $p < 0,05$ dikatakan linear atau jika $p > 0,05$ maka sebaran dianggap tidak linear.

Berdasarkan hasil pengolahan data, linearitas pada pengambilan keputusan karir dan determinasi diri adalah sebesar $F = 5,756$ yang memiliki $p = 0,018$ ($p < 0,05$) dengan demikian dapat diartikan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Hipotesis Gaya Perencanaan, Gaya Intuitif, Gaya Dependen dalam Pengambilan Keputusan Karir

	r	p	Keterangan
Determinasi Diri	1		Sangat Signifikan
Gaya Perencanaan	0,998	0,000	Sangat Signifikan
Gaya Intuitif	0,178	0,030	Signifikan
Gaya Dependen	0,243	0,003	Signifikan

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara determinasi diri dengan gaya perencanaan, gaya intuitif, gaya dependen dalam pengambilan keputusan karir. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Product Moment* dari Pearson.

Berdasarkan hasil korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi dari determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir $r_1 = 0,188$ dengan signifikansi $p_1 = 0,021$ ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Kemudian, berdasarkan hasil korelasi didapatkan juga nilai koefisien korelasi dari keputusan karir gaya perencanaan dalam pengambilan keputusan karir $r_2 = 0,998$ dengan signifikansi $p_2 = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara determinasi diri dengan gaya perencanaan dalam pengambilan

keputusan karir. Kemudian, juga didapatkan nilai koefisien korelasi dari gaya intuitif dalam pengambilan keputusan karir $r_3=0,178$ dengan signifikansi $p_3=0,030$ ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara determinasi diri dengan gaya intuitif dalam pengambilan keputusan karir. Dan, didapatkan nilai koefisien korelasi dari gaya dependen dalam pengambilan keputusan karir $r_4=0,243$ dengan signifikansi $p_4=0,003$ ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara determinasi diri dengan gaya dependen dalam pengambilan keputusan karir.

Hasil memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara determinasi diri dengan gaya perencanaan dibandingkan gaya intuitif dan dependen dalam pengambilan keputusan karir. Sehingga, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka semakin baik pula pengambilan keputusan karir. Kemudian semakin rendah determinasi diri maka semakin sangat tidak baik pula pengambilan keputusan karir.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa subjek dalam penelitian ini mayoritas memiliki gaya perencanaan, intuitif, serta dependen dalam pengambilan keputusan karir. Namun, diantara gaya dalam pengambilan keputusan karir gaya perencanaan lebih signifikan pada subjek penelitian ini. Menurut Harren (1976) gaya perencanaan dipandang sebagai gaya yang paling efektif dibandingkan gaya intuitif dan dependen. Menurut Harren (1979) individu yang memiliki gaya perencanaan atau rasional ditandai dengan kemampuan mengenali konsekuensi dari keputusan sebelumnya.

Menurut Bangkuti & Syafitri (2017), pengambilan keputusan perencanaan paling berkaitan erat dengan aspek kognitif. Perencanaan tidak mengacu pada keberhasilan pilihan yang dipilih dan pilihan yang disadari, melainkan mengacu pada bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Selain itu, subjek dalam penelitian ini juga memiliki determinasi diri dan gaya intuitif serta gaya dependen dalam mengambil keputusan karir. Menurut Purwanto (2009), gaya pengambilan keputusan intuitif lebih mengandalkan perasaan, kesadaran emosional, fantasi, cepat mengambil keputusan. Menurut Harren (1979) individu yang memiliki gaya intuitif mampu menerima tanggung jawab atas keputusan yang dibuat namun, seringkali individu dengan gaya ini tidak dapat menyatakan secara tegas keputusannya. Menurut Harren (1979) individu yang memiliki gaya dependen dalam pengambilan keputusan karir merupakan individu yang ketergantungan pada orang lain dan dipengaruhi oleh harapan dan pihak berwenang seperti orang tua. Individu dengan gaya dependen ini juga menyerahkan keputusan pada orang lain. Sehingga, individu dengan gaya dependen ini merasakan kurangnya pemenuhan dan kepuasan dalam membuat keputusan.

Patton & McMahon (2001) mengatakan bahwa siswa mengembangkan suatu pemahaman proses berpikir kritis yang sesuai untuk diaplikasikan dalam keterampilan pengambilan keputusan karir (Ruseno, 2017). Menurut Santrock (2003) siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dikategorikan sebagai remaja karena berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun (Inda Puspitaningrum & Erin Ratna Kustanti, 2017). Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-

kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, D. E.; Old, S. W.; Feldman, R. D., 2008).

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang berada dikelas unggul tidak semuanya memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk menentukan hal yang penting dalam mencapai sesuatu yang diinginkan hal ini tergambar pada aspek kompetensi pada determinasi diri. Siswa membutuhkan keterampilan dalam mengambil keputusan karir untuk mencapai apa yang diinginkan namun, semua itu memiliki berbagai bentuk hambatan baik dari dalam diri maupun luar diri hal itu juga terdapat dalam determinasi diri yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Selain itu, siswa juga membutuhkan dorongan-dorongan dari orang lain untuk mampu menentukan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Santrock (2008) pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan. Menurut Zunker, 2006 (dalam Arjanggih, 2017) pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan keterampilan pengolahan informasi. Dasar dari pendekatan Tiedeman untuk pengembangan karir dan pengambilan keputusan adalah asumsi bahwa seseorang bertanggung jawab atas perilaku seseorang karena ia memiliki kapasitas untuk memilih dan hidup di dunia yang tidak deterministik (Harren, 1976).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat determinasi diri dalam kategori tinggi. Menurut Kazi & Akhlaq (2017) faktor yang mempengaruhi pilihan karir adalah kurangnya kesadaran tentang pekerjaan yang akan dihadapi siswa. Siswa memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan karena kurangnya informasi yang menghambat mereka memilih karir. Kesadaran dan keyakinan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam keberlangsungan hidup disebut dengan determinasi diri. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman dalam Mamahit, 2014). Determinasi diri merupakan sebuah teori motivasi yang mengajukan terdapat tiga kebutuhan organismic dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) yang mencirikan motivasi intrinsic. Menurut Ries, dkk (2000) kompetensi adalah ketika ia merasa bahwa kita mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Keterhubungan adalah kebutuhan untuk terlibat dalam hubungan yang hangat dengan orang lain, dan otonomi adalah perasaan bahwa kita dapat mengendalikan kehidupan kita (King,2010).

Berdasarkan aspek determinasi diri, keseluruhan subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi dengan aspek otonomi dan keterkaitan dan aspek kompetensi berada dalam kategori sedang. Menurut Ryan & Deci (2006) otonomi merupakan konsep inti dari teori determinasi diri. Ryan & Deci (2006) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki otonomi bukan berarti tidak memiliki pengaruh eksternal, tekanan untuk bertindak. Menurut Fikry & Rizal, (2018) individu

yang memiliki otonomi yang rendah tentu akan sulit dalam pengambilan keputusan karirnya. Otonomi ini tentu akan berpengaruh pada pengambilan keputusan karir. Menurut Ryan & Deci (2017) otonomi adalah fungsi integrasi, dan untuk integrasi terjadi, orang perlu dengan bebas memproses dan menemukan alasan untuk pengesahan tindakan tertentu.

Ryan & Deci (2017) juga menjelaskan individu yang memiliki kompetensi sedang merupakan individu yang kurang yakin dengan kemampuan dimiliki serta cenderung memiliki sedikit peluang dan dukungan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Menurut Ryan & Deci (2017) individu yang memiliki keterhubungan yang tinggi merupakan individu memiliki perasaan terhubung dan terlibat dengan orang lain dan memiliki rasa memiliki yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh dilihat melalui gaya dalam pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi determinasi diri maka semakin baik pengambilan keputusan karir siswa/siswi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa determinasi diri pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh berada pada kategori tinggi dan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh berada dalam kategori baik. Dalam penelitian ini juga ditemukan terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian dari peneliti yang telah dilakukan oleh Munfarida (2017) yang menunjukkan korelasi positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hubungan positif tersebut menjelaskan semakin tinggi determinasi diri maka, pengambilan keputusan karir siswa juga akan baik. Hasil penelitian dari Aminah, S (2018) sejalan dengan penelitian ini bahwa determinasi diri berhubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 Sumatera Barat.

Menurut Creed, Patton & Prideaux (2006) membuat keputusan mengenai karir adalah tugas penting bagi orang-orang kaum muda. Konsisten dengan teori karir yang berfokus pada perkembangan, proses ini mulai terjadi di sekolah, ketika anak-anak mengembangkan minat mereka dan mulai memahami bagaimana kemampuan mereka berhubungan dengan dunia kerja. Bernier, Soucy, & Larose (2004), menyatakan tugas utama dari tugas perkembangan remaja adalah mencapai kesuksesan di sekolah pada level akademis dan sosial, karena merupakan jaminan dari adanya penyesuaian sekolah dan prestasi akademis. Tahap remaja menengah ditandai dengan perilaku seksual aktif, membuat keputusan moral (tentang baik-buruk), keseimbangan antara otonomi dan keterbukaan, dan pengembangan hubungan baru dengan teman sebaya (Micucci, 2009). Mamahit & Situmorang (2016) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir untuk usia remaja membutuhkan level pemahaman karir yang mapan, yaitu tampak dari sikap dan kompetensi yang dimiliki.

Pramudi (2015) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir yang dihadapi oleh siswa SMA berada pada tahap kritis (remaja akhir) antara dua pilihan yang sangat menentukan. Pertama, untuk memilih melanjutkan keperguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir untuk menghadapi kedua pilihan tersebut (Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudioanto, 2005: 2). Proses perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami perubahan dalam pemilihan karir karena beralih dari fase tentatif yang berada pada tahap transisi menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perkembangan karir dalam perencanaan hidup (life planning).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka teori-teori yang telah diungkapkan oleh para ahli yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diteliti, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Kemudian, penelitian ini juga menemukan bahwa determinasi diri yang tinggi berhubungan dengan gaya perencanaan, intuitif, dan dependen dalam pengambilan keputusan karir. Pada penelitian ini ditemukan bahwa subjek penelitian ini memiliki gaya perencanaan yang baik dan signifikan dalam pengambilan keputusan karir meskipun begitu masih juga terdapat siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh dengan gaya intuitif dan dependen yang berada dikelas unggul

dengan fasilitas dan program belajar yang lebih mendalam serta seleksi minat dan bakat dibidang akademik maupun ekstrakurikuler di setiap semester dalam meningkatkan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Meskipun begitu juga masih terdapat siswa yang terburu-buru dalam menentukan keputusan dan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada orangtua. Menurut Mamahit & Situmorang (2016) determinasi diri memiliki hubungan dengan motivasi dan pengambilan keputusan karir disebabkan oleh determinasi diri merupakan bentuk dari motivasi yang mendorong tindakan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan determinasi diri tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan karir.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis mengenai hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara determinasi diri dengan gaya perencanaan dalam pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,998$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) kemudian diikuti dengan gaya dependen dan gaya intuitif.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa/siswi kelas XI di SMAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki determinasi diri dilihat dari 60 (40%) orang subjek penelitian pada aspek otonomi berada pada kategori tinggi, kemudian dilihat dari 71 (47,33%) pada aspek keterkaitan atau keterhubungan berada pada kategori tinggi dan dilihat dari 57 (38%) orang subjek penelitian pada aspek kompetensi berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan siswa/siswi di SMAN 1 Kota Sungai Penuh cenderung kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan

sedikit memiliki peluang dalam mengeksplorasikan kemampuan yang dimiliki.

4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki determinasi diri dan gaya perencanaan yang lebih signifikan dalam pengambilan keputusan karir. Selain itu, penelitian ini juga menemukan terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan gaya intuitif dan dependen dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri pada seorang siswa/siswi maka semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusan karir. Kemudian semakin rendah determinasi diri pada seorang siswa/siswi maka semakin rendah tingkat pengambilan keputusan karir pada seorang siswa/siswi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi kelas XI di SMAN 1 Kota Sungai Penuh, di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memastikan terlebih dahulu minat siswa dibidang seperti apa, kemudian memberikan pelatihan yang lebih intensif lagi untuk melatih kemampuan siswa sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Kemudian sekolah juga diharapkan melakukan evaluasi atas program yang dilakukan pada siswa dan memberikan fasilitas yang lebih baik dalam pelayanan bimbingan karir untuk lebih mendalam agar membentuk generasi penerus bangsa yang berkompeten dan professional dalam dunia pekerjaan nantinya. Selain itu, sekolah hendaknya juga melakukan diskusi dengan orangtua siswa/siswi untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa/siswi mengeksplorasikan kemampuannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki agar nantinya menjalani pilihan karirnya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, sekolah hendaknya melanjutkan program berupa bimbingan belajar disekolah dijam pulang sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam membentuk karir.

2. Bagi Siswa/siswi

Kepada para siswa/siswi agar lebih meningkatkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan dapat mengeksplorasikan kemampuan

yang dimiliki dalam berbagai aktivitas baik akademik maupun ekstrakurikuler disekolah. Selain itu, siswa/siswi juga hendaknya melakukan diskusi dengan orangtua dan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam menentukan program studi yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sehingga mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama yaitu hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir agar menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang berbeda, agar memperkaya kajian determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Kemudian agar dapat memilih variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan determinasi diri atau pengambilan keputusan karir serta dapat mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Hussin, N., Shonubi, O.A., Ghazali, S.R., & Abu, T. (2018, juni). Kompetensi pengambilan keputusan karir, pengetahuan diri, dan eksplorasi kerja; sebuah model untuk mahasiswa universitas. *Jurnal pendidikan dan pelatihan teknis (jdet)*, 10, 71-81.
- Ali, M. (2016). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. 9.
- Aminah, S. (2018). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa smkn 1 sumatera barat. *Skripsi*.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*, 22, 28-35.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2007). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bangkuti, A. A., & Syafitri, D.A. (2017). Keterlibatan Ayah dalam Pengambilan Keputusan Rasional untuk Menikah melalui Proses Ta'aruf. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 6, 1-6.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L.A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making. *Journal of career development*.
- Diliasih, A.N. (2017). Studi deskriptif mengenai motivasi pada mahasiswa fakultas psikologi unjani menjadi pengurus badan eksekutif mahasiswa 2017. *Jurusan psikologi, fakultas psikologi, universitas achmad yani*.
- Fikry, Z., & Rizal, G. L. (2018). Hubungan otonomi dalam pengambilan keputusan karir terhadap kebimbangan karir pada mahasiswa strata-1 di kota padang. *Jurnal RAP*, 9, 213-219.
- Handayani, Sri W.R., & Andromeda, N. (2017). pengaruh gaya pengambilan keputusan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Psikovidya*, 21(1), 50-65.
- Harren, V. A. (1976). Tiedeman's Approach to Career. *Career Development from the perspective of Super, Tiedeman, and Erikson*, 1-9.
- Harren, V. A. (1979). A Model Of Career Decision Making For College Students. *Journal Of Vocational Behavior*, 14, 119-133.

- Hijri, S. F.F. Akmal, S. Z. (2017, November). *Eksplorasi Karier dan Kebimbangan Karier Siswa SMA di Jabodetabek*, Schema (Jurnal Of Psychological Research), 3, 128-139.
- Kazi, A. S. Akhlaq, A. (2017, Desember). *Factors Affecting Students' Career Choic. Journal of Research and Reflections in Education*.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lee, B., & Kim, J. (2013). *Decision-Making Competency, Self Determination, and Health Lifestyle in Nursing Students*.
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa sma. *Jurnal psiko-edukasi*.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan *self-determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa sma. *Psikologi psibernertika*, 9.
- Munfarida, Y. I. (2017). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sman 1 tumpang kabupaten malang. *Skripsi*. Universitas islam negeri maulana malik ibrahim. Malang.
- Abdullah, N., Hussin, N., Shonubi, O.A., Ghazali, S.R., & Abu, T. (2018, juni). Kompetensi pengambilan keputusan karir, pengetahuan diri, dan eksplorasi kerja; sebuah model untuk mahasiswa universitas. *Jurnal pendidikan dan pelatihan teknis (jtet)*, 10, 71-81.
- Nursalim, M., & Peillouw, F. J. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja. 01.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*.
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja, 01.
- Pramudi, H. (2015). Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas xi di sma negeri 1 kutasari purbalingga. *Jurnal skripsi*.
- Purwanto, N. A. (2009). Kreativitas pemimpin pendidikan dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 25-36.
- Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa sma kelas xii. 6.
- Ryan, R., & Deci, E. L. (2017). *Self determination theory*. New york, london: library of congress cataloging-in-publication.
- Ryan, R., & Deci, E. L. (2006). Self-regulation and the problem of human autonomy: does psychology need choice, self-determination, and will?.

Journal of clinical and social sciences in psychology,doi:10.1111/ j. 1467-6494. 2006.00420

- Rodiana, R. (2018). Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan determinasi diri pada siswa man. Skripsi,123.
- Rofiq, A. A. (2015). Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan sosial bagi siswa smp. *Jurnal ilmiah psikologi*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory. New york, london: library of congress cataloging-in-publication*.
- Shaleh, A. R. (2008). In psikologi, suatu pengantar dalam persepektif islam. Jakarta: kencana.
- Siti, H. R., Rahma, F., & Sinulingga. (2016). *Self determination pada relawan pemberdayaan pemuda, 2*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wambu, G., Hutchison, B., Pietrantonio, Z. (2017). Career decision-making and college and career access among recent african immigrant student. 3(2).
- Zamroni, E. (2016). *Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. Konseling, 2*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Skala Uji Coba Determinasi Diri



JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

Saudari mendapat kepercayaan menjadi responden untuk mengisi kuesioner ini. Dimohonkan kepada Saudari untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan objektif sesuai dengan kesadaran diri Saudari. Jawaban atau respon Saudari akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan memberi dampak negatif dalam bentuk apapun pada diri Saudari. Atas kesediaan Saudari mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Nama (Inisial) :
Kelas :
Jurusan :
Usia :

PETUNJUK PENGISIAN KOESIONER:

Pada halaman berikut terdapat beberapa butir pernyataan dan empat pilihan jawaban. Saudari diminta membaca dan memahami pernyataan tersebut kemudian berilah tanda **check list** (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan pilihan yang tepat menurut keadaan saudari. Adapun pilihan yang tersedia antara lain:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya bebas menentukan apa yang saya inginkan		√		

Pada kuesioner ini tidak ada penilaian benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri Saudari. Atas Kesediaan dan

kejujuran Saudari dalam mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bebas memutuskan bagaimana menjalani kehidupan saya				
2.	Saya sangat suka orang yang berinteraksi dengan saya				
3.	Saya seringkali merasa tidak kompeten				
4.	Saya merasa tertekan dalam hidup saya				
5.	Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya pandai melakukan apa yang saya lakukan				
6.	Saya bergaul dengan orang-orang yang saya kenal				
7.	Saya sangat pendiam dan tidak memiliki banyak kenalan				
8.	Saya biasanya merasa bebas untuk mengungkapkan ide dan pendapat saya				
9.	Saya menganggap orang-orang yang secara rutin berinteraksi dengan saya sebagai teman saya				
10.	Saya telah mempelajari keterampilan baru akhir-akhir ini				
11.	Dalam kehidupan sehari-hari saya, saya sering melakukan apa yang diperintahkan kepada saya				
12.	Orang-orang dalam hidup saya peduli pada saya				
13.	Saya merasa telah mencapai apa yang saya lakukan hampir setiap hari				
14.	Orang yang berinteraksi dengan saya setiap hari cenderung mempertimbangkan perasaan saya				
15.	Saya tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk menunjukkan kemampuan saya				
16.	Tidak ada banyak orang yang dekat dengan saya				
17.	Saya merasa bisa menjadi diri saya sendiri dalam situasi sehari-hari				
18.	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya sepertinya tidak terlalu menyukai saya				
19.	Saya sering merasa tidak mampu				
20.	Saya tidak punya banyak kesempatan untuk memutuskan sendiri bagaimana melakukan sesuatu dalam kehidupan saya				
21.	Orang-orang pada umumnya cukup ramah kepada saya				

LAMPIRAN 2

Skala Penelitian Determinasi Diri



JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

Saudari mendapat kepercayaan menjadi responden untuk mengisi kuesioner ini. Dimohonkan kepada Saudari untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan objektif sesuai dengan kesadaran diri Saudari. Jawaban atau respon Saudari akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan memberi dampak negatif dalam bentuk apapun pada diri Saudari. Atas kesediaan Saudari mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Nama (Inisial) :
Kelas :
Jurusan :
Usia :

PETUNJUK PENGISIAN KOESIONER:

Pada halaman berikut terdapat beberapa butir pernyataan dan empat pilihan jawaban. Saudari diminta membaca dan memahami pernyataan tersebut kemudian berilah tanda **check list** (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan pilihan yang tepat menurut keadaan saudari. Adapun pilihan yang tersedia antara lain:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya bebas menentukan apa yang saya inginkan		√		

Pada kuesioner ini tidak ada penilaian benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri Saudari. Atas Kesediaan dan

kejujuran Saudari dalam mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bebas memutuskan bagaimana menjalani kehidupan saya				
2.	Saya sangat suka orang yang berinteraksi dengan saya				
3.	Saya seringkali merasa tidak kompeten				
4.	Saya merasa tertekan dalam hidup saya				
5.	Orang-orang yang saya kenal mengatakan saya pandai melakukan apa yang saya lakukan				
6.	Saya bergaul dengan orang-orang yang saya kenal				
7.	Saya sangat pendiam dan tidak memiliki banyak kenalan				
8.	Saya biasanya merasa bebas untuk mengungkapkan ide dan pendapat saya				
9.	Saya menganggap orang-orang yang secara rutin berinteraksi dengan saya sebagai teman saya				
10.	Saya telah mempelajari keterampilan baru akhir-akhir ini				
11.	Dalam kehidupan sehari-hari saya, saya sering melakukan apa yang diperintahkan kepada saya				
12.	Orang-orang dalam hidup saya peduli pada saya				
13.	Saya merasa telah mencapai apa yang saya lakukan hampir setiap hari				
14.	Orang yang berinteraksi dengan saya setiap hari cenderung mempertimbangkan perasaan saya				
15.	Saya tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk menunjukkan kemampuan saya				
16.	Tidak ada banyak orang yang dekat dengan saya				
17.	Saya merasa bisa menjadi diri saya sendiri dalam situasi sehari-hari				
18.	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya sepertinya tidak terlalu menyukai saya				
19.	Saya sering merasa tidak mampu				
20.	Saya tidak punya banyak kesempatan untuk memutuskan sendiri bagaimana melakukan sesuatu dalam kehidupan saya				
21.	Orang-orang pada umumnya cukup ramah kepada saya				

LAMPIRAN 3

Skala Uji Coba Pengambilan Keputusan Karir

PETUNJUK PENGISIAN KOESIONER:

Pada halaman berikut terdapat beberapa butir pernyataan dan empat pilihan jawaban. Saudari diminta membaca dan memahami pernyataan tersebut kemudian berilah tanda **check list** (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan pilihan yang tepat menurut keadaan saudari. Adapun pilihan yang tersedia antara lain:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya merasa kesulitan mengambil keputusan karir		√		

Pada kuesioner ini tidak ada penilaian benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri Saudari. Atas Kesediaan dan kejujuran Saudari dalam mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami informasi tentang program studi yang ingin saya pilih				
2.	Saya tetap melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kondisi apapun				
3.	Saya mempunyai informasi yang cukup mengenai karakteristik program studi yang menarik minat saya				

4.	Saya telah menyusun beberapa rencana untuk mencapai karir saya				
5.	Saya mempertimbangkan apa yang saya butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan				
6.	Saya yakin mudah untuk mendapatkan pekerjaan dari program studi yang saya pilih				
7.	Saya menyesuaikan pilihan karir dengan program studi yang saya pilih				
8.	Saya mengetahui peluang pekerjaan dari program studi yang saya pilih				
9.	Saya yakin dengan ketepatan program studi yang saya pilih				
10.	Saya yakin bisa mencapai kesuksesan dengan program studi yang saya pilih				
11.	Saya membuat keputusan tentang program studi berdasarkan apa yang saya inginkan				
12.	Saya mengabaikan saran orang lain saat memilih program studi				
13.	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan saya dalam memilih program studi				
14.	Saya konsisten dengan pilihan program studi yang saya inginkan				
15.	Saya tidak mudah goyah karena, orang lain				
16.	Sayalah yang menentukan program studi yang saya inginkan				
17.	Saya ragu-ragu dalam memutuskan program studi yang saya pilih				
18.	Saya mengikuti jejak karir orang tua saya				
19.	Saya menyerahkan keputusan karir sepenuhnya kepada orang tua saya				
20.	Saya meminta pendapat teman-teman saya atas program studi yang saya pilih				
21.	Saya meminta pendapat dari orang yang telah menjalani karir yang sama dengan pilihan karir yang saya pilih				
22.	Saya butuh diyakinkan oleh orang lain				
23.	Menurut saya, pandangan orang lain terhadap pilihan karir saya sangat penting				
24.	Saya masih sangat bergantung pada orang lain dalam menentukan karir saya				

“”TERIMA KASIH””

LAMPIRAN 4

Skala Penelitian Pengambilan Keputusan Karir

PETUNJUK PENGISIAN KOESIONER:

Pada halaman berikut terdapat beberapa butir pernyataan dan empat pilihan jawaban. Saudari diminta membaca dan memahami pernyataan tersebut kemudian berilah tanda **check list** (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan pilihan yang tepat menurut keadaan saudari. Adapun pilihan yang tersedia antara lain:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya merasa kesulitan mengambil keputusan karir		√		

Pada kuesioner ini tidak ada penilaian benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri Saudari. Atas Kesediaan dan kejujuran Saudari dalam mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami informasi tentang program studi yang ingin saya pilih				
2.	Saya tetap melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kondisi apapun				
3.	Saya mempunyai informasi yang cukup mengenai karakteristik program studi yang menarik minat saya				

4.	Saya telah menyusun beberapa rencana untuk mencapai karir saya				
5.	Saya mempertimbangkan apa yang saya butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan				
6.	Saya yakin mudah untuk mendapatkan pekerjaan dari program studi yang saya pilih				
7.	Saya menyesuaikan pilihan karir dengan program studi yang saya pilih				
8.	Saya mengetahui peluang pekerjaan dari program studi yang saya pilih				
9.	Saya yakin dengan ketepatan program studi yang saya pilih				
10.	Saya yakin bisa mencapai kesuksesan dengan program studi yang saya pilih				
11.	Saya membuat keputusan tentang program studi berdasarkan apa yang saya inginkan				
12.	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan saya dalam memilih program studi				
13.	Saya konsisten dengan pilihan program studi yang saya inginkan				
14.	Saya tidak mudah goyah karena, orang lain				
15.	Saya lah yang menentukan program studi yang saya inginkan				
16.	Saya ragu-ragu dalam memutuskan program studi yang saya pilih				
17.	Saya mengikuti jejak karir orang tua saya				
18.	Saya menyerahkan keputusan karir sepenuhnya kepada orang tua saya				
19.	Saya meminta pendapat dari orang yang telah menjalani karir yang sama dengan pilihan karir yang saya pilih				
20.	Saya butuh diyakinkan oleh orang lain				
21.	Menurut saya, pandangan orang lain terhadap pilihan karir saya sangat penting				
22.	Saya masih sangat bergantung pada orang lain dalam menentukan karir saya				

“”TERIMA KASIH””

LAMPIRAN 5

Data Hasil Penelitian Determinasi Diri

ama/Inisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
ADC	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3
XXX	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fe	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
AYR	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4
S.E.P	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
C.L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3
N.B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4
ADJ	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RHK	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
N.A	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2
N.R	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
Allysa	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
AA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
A	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2
M.A	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
ISG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NDE	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3
Fauzan	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2
CH	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
Amel	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
OO	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2
Z	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Hsf	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4
AS	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3
MF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
CP	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3

Hnm	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
A	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2
Putri	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2
Viky	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3
Lang	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
Ghibran	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
Naomi	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
Desti	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
UCL	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4
R	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4
M	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4
adhia Mul	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2
Putri suryar	3	3	1	3	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	3
Dara	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3
Anesty	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
Marsanda	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
D	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3
H	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	1	4	2	2
R	4	3	4	4	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1
Z	1	4	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2
O	4	2	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
ri Bunga D	1	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	2	4	4	3	1
Laras S	2	3	2	2	2	4	2	4	4	1	2	2	4	2	1	2	2	1
Revia Rs	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	4	3	3	1	3	4	3	1
Medun	1	1	2	1	3	4	2	4	1	3	2	3	1	3	3	2	1	2
Ratu Sp	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Rika Y	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	1	4	4
Ferdi In	3	2	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	2	1	3	1	2
RAC	3	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
YB	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3

NA	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3
AS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3
Ira	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
DA	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1
IFP	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3
Ical	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	1	1	3	3
Yuni Fp	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
HE	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2
AN	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3
SN	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3
UFN	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	1	2	4	1	3
SA	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
TAW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
E	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
N	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
IY	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2
AW	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4
FA	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	3
S	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
AC	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
PPP	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4
DA	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	3
FFZ	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
AAN	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Fa	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
Psb	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
ADM	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
RJI	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3
AM	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4
Qnf	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3

Imd	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
Tomy R	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
D	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3
RNA	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
FR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
AC	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Iqbal H	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3
WAA	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
AS	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4
LFRP	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3
M.LS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
SP	2	1	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2
Siti H	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2
Aditya PP	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2
AL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
DPN	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3
HG	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3
MSH	2	3	2	2	3	4	2	4	4	1	2	3	4	3	1	2	2	3
FEZ	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4
Niken LP	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
Jesika	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
NDRS	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
Jauza	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
Wira HP	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	4
Haffifah	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3
RS	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	1
US	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3
M. Absya	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3
Hnf	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
SPDA	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3
MAAR	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4

AAF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
FD	1	3	1	1	2	4	1	4	1	2	2	2	1	3	2	2	2	4
MAP	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4
TS	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3
EP	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3
RR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
BOO	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
SIP	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3
HA	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4
USA	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2
SS	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3
FIA	2	3	1	2	4	4	1	4	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3
SR	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
RSR	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
IP	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
SRT	2	4	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3
NS	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3
AS	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3
AS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4
ZZA	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3
TTT	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3
Ryn	1	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	2	4	2	4
IA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
FW	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
AMJ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3
AMZ	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
Deni RDD	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
AN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	4	3	3
NSA	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4

LAMPIRAN 6

Data Hasil Penelitian Pengambilan Keputusan Karir

ama/Inisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
ADC	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3
XXX	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fe	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
AYR	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4
S.E.P	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
C.L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3
N.B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
N	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4
ADJ	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RHK	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
N.A	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2
N.R	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
Allysa	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
AA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
A	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2
M.A	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
ISG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NDE	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3
Fauzan	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2
CH	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
Amel	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
OO	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2
Z	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Hsf	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4
AS	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3
MF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
CP	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3

MAAR	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2
AAF	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
FD	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3
MAP	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
TS	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4
EP	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
RR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
BOO	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
SIP	3	4	2	3	4	2	3	4	1	4	2	4	3	4	2	3	4	3
HA	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
USA	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2
SS	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
FIA	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3
SR	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
RSR	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
IP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SRT	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
NS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
AS	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4
AS	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
ZZA	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3
TTT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
Ryn	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
IA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
FW	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
AMJ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
AMZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Deni RDD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
AN	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NSA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3

LAMPIRAN 7

Validitas Uji Coba Skala Determinasi Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.9394	58.629	.446	.	.852
VAR00002	58.4545	59.169	.453	.	.852
VAR00003	58.9091	58.594	.462	.	.851
VAR00004	58.5960	58.202	.458	.	.851
VAR00005	58.9091	58.594	.462	.	.851
VAR00006	58.4545	59.169	.453	.	.852
VAR00007	58.8990	57.684	.440	.	.852
VAR00008	58.9394	58.629	.446	.	.852
VAR00009	58.5960	58.509	.462	.	.851
VAR00010	59.1212	57.659	.523	.	.849
VAR00011	58.5960	58.202	.458	.	.851
VAR00012	58.7475	57.558	.449	.	.852
VAR00013	59.1212	57.659	.523	.	.849
VAR00014	59.0909	58.737	.388	.	.854
VAR00015	59.1616	57.688	.444	.	.852
VAR00016	58.7778	58.297	.370	.	.855
VAR00017	58.6768	59.201	.356	.	.855
VAR00018	58.9091	59.104	.320	.	.857
VAR00019	59.1616	57.688	.444	.	.852
VAR00020	58.8990	57.684	.440	.	.852
VAR00021	58.5960	58.509	.462	.	.851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.6869	37.360	6.11229	21

LAMPIRAN 8

Validitas Penelitian Skala Determinasi Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.4733	60.345	.516	.	.861
VAR00002	55.4333	63.402	.334	.	.867
VAR00003	55.5000	59.124	.561	.	.859
VAR00004	55.4800	60.453	.503	.	.862
VAR00005	55.4000	61.705	.487	.	.863
VAR00006	55.6067	62.629	.362	.	.866
VAR00007	55.4733	59.889	.516	.	.861
VAR00008	55.5800	62.957	.347	.	.867
VAR00009	56.0533	63.339	.312	.	.868
VAR00010	55.9933	61.040	.481	.	.863
VAR00011	55.4667	59.284	.562	.	.859
VAR00012	55.3733	61.913	.477	.	.863
VAR00013	56.0667	63.338	.319	.	.868
VAR00014	55.9267	60.511	.469	.	.863
VAR00015	56.0000	61.128	.480	.	.863
VAR00016	55.4467	59.645	.542	.	.860
VAR00017	55.9133	61.556	.470	.	.863
VAR00018	55.5867	61.237	.477	.	.863
VAR00019	55.9600	60.146	.505	.	.862
VAR00020	55.9067	61.656	.453	.	.864
VAR00021	55.4267	63.387	.339	.	.867

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58.4533	67.216	8.19853	21

LAMPIRAN 9

Reliabilitas Uji Coba Skala Determinasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.861	21

LAMPIRAN 10

Reliabilitas Penelitian Skala Determinasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.867	21

LAMPIRAN 11

Validitas Uji Coba Skala Pengambilan Keputusan Karir

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.0000	72.102	.465	.	.886
VAR00002	69.9091	70.614	.440	.	.887
VAR00003	70.1616	68.770	.658	.	.881
VAR00004	69.9394	69.670	.664	.	.881
VAR00005	69.9596	70.509	.613	.	.883
VAR00006	70.2525	71.885	.410	.	.888
VAR00007	69.9293	72.454	.465	.	.886
VAR00008	70.1717	70.184	.569	.	.883
VAR00009	70.0303	69.744	.619	.	.882
VAR00010	70.0707	71.148	.517	.	.885
VAR00011	69.9899	70.928	.516	.	.885
VAR00012	70.7778	75.664	.076	.	.897
VAR00013	69.9394	71.670	.409	.	.888
VAR00014	70.0505	71.171	.561	.	.884
VAR00015	69.9798	69.122	.540	.	.884
VAR00016	69.8990	69.112	.583	.	.883
VAR00017	69.9091	70.614	.440	.	.887
VAR00018	69.9394	69.670	.664	.	.881
VAR00019	69.9495	74.538	.391	.	.888
VAR00020	69.6970	74.234	.241	.	.891
VAR00021	70.0909	72.941	.333	.	.889
VAR00022	70.1717	70.184	.569	.	.883
VAR00023	70.0909	71.839	.409	.	.888
VAR00024	69.9495	74.538	.391	.	.888

Ket: Item merah=Item gugur

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.0808	77.361	8.79550	24

LAMPIRAN 12

Validitas Penelitian Skala Pengambilan Keputusan Karir

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.1333	48.707	.416	.	.868
VAR00002	61.9333	48.412	.448	.	.867
VAR00003	62.1200	48.697	.415	.	.868
VAR00004	62.1400	47.692	.417	.	.869
VAR00005	61.9467	48.427	.445	.	.867
VAR00006	62.2667	47.982	.415	.	.869
VAR00007	61.9667	47.925	.461	.	.867
VAR00008	62.0667	47.781	.503	.	.866
VAR00009	62.0333	47.764	.444	.	.868
VAR00010	62.0267	48.147	.456	.	.867
VAR00011	61.9800	48.234	.483	.	.866
VAR00012	61.8867	48.544	.388	.	.869
VAR00013	62.1800	47.464	.505	.	.865
VAR00014	62.0467	47.790	.496	.	.866
VAR00015	62.0333	48.207	.454	.	.867
VAR00016	62.1533	47.661	.422	.	.868
VAR00017	61.9600	47.904	.459	.	.867
VAR00018	62.0200	47.698	.486	.	.866
VAR00019	62.2333	47.925	.423	.	.868
VAR00020	61.9933	48.235	.494	.	.866
VAR00021	61.9800	48.154	.493	.	.866
VAR00022	62.1800	47.464	.505	.	.865

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.0133	52.403	7.23896	22

LAMPIRAN 13

Reliabilitas Skala Uji Coba Pengambilan Keputusan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.894	24

LAMPIRAN 14

Reliabilitas Skala Penelitian Pengambilan Keputusan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.872	.874	22

LAMPIRAN 15

Deskripsi Statistik Skala Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Determinasi Diri	150	35.00	81.00	58.4533	8.19853
Pengambilan Keputusan Karir	150	48.00	88.00	65.0133	7.23896
Valid N (listwise)	150				

LAMPIRAN 16

Deskriptif Statistik Determinasi Diri Per Aspek

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Otonomi	150	10.00	28.00	19.4667	3.49432
Kompetensi	150	7.00	24.00	15.8600	2.93562
Keterkaitan	150	14.00	32.00	23.2533	3.46446
Valid N (listwise)	150				

LAMPIRAN 17

Deskriptif Statistik Pengambilan Keputusan Karir Per Aspek

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan	150	16.00	32.00	23.6867	3.24634
Intuitif	150	11.00	28.00	21.0400	2.85648
Dependen	150	15.00	28.00	20.6867	2.70753
Valid N (listwise)	150				

LAMPIRAN 18

Uji normalitas Skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Determinasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir
N		150	150
Normal Parameters ^a	Mean	58.4533	65.0133
	Std. Deviation	8.19853	7.23896
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.099
	Positive	.091	.099
	Negative	-.050	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119	1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163	.105
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 19

Uji linearitas skala determinasi diri dan pengambilan keputusan karir

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002	Between Groups (Combined)	2310.482	34	67.955	1.422	.087
*	Linearity	275.173	1	275.173	5.756	.018
VAR00001	Deviation from Linearity	2035.308	33	61.676	1.290	.163
	Within Groups	5497.491	115	47.804		
	Total	7807.973	149			

LAMPIRAN 20

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Skala Determinasi Diri dan pengambilan Keputusan karir

Correlations

		DETERMINASI DIRI	PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
DETERMINASI DIRI	Pearson Correlation	1	.188*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	150	150
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR	Pearson Correlation	.188*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	150	150

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Hipotesis Gaya Perencanaan dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh

Correlations

		GAYA_PERENCANAAN	DETERMINASI DIRI
GAYA_PERENCANAAN	Pearson Correlation	1	.998**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
DETERMINASI DIRI	Pearson Correlation	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Hipotesis Gaya Intuitif dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh

Correlations

		GAYA_INTUITIF	DETERMINASI_DIRI
GAYA_INTUITIF	Pearson Correlation	1	.178*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	150	150
DETERMINASI_DIRI	Pearson Correlation	.178*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	150	150

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Hipotesis Gaya Dependen dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh


Correlations

		GAYA_DEPENDEN	DETERMINASI_DIRI
GAYA_DEPENDEN	Pearson Correlation	1	.243**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	150	150
DETERMINASI_DIRI	Pearson Correlation	.243**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 21

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI
 Jl. Prof.Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang. Telp. (0751) 7058693

Padang, 22 Mei 2019

Nomor : 432/UN35.4.9/KM/2019
 Lamp. : -
 Hal : *Izin Penelitian*


Kepada: Yth. Bapak/Ibu/Sdr. Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Sungai Penuh
 Di
 Tempat


Dengan hormat,
 Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat kiranya memberi izin mengumpulkan data yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu:

Nama : Utari
 NIM : 15011230
 Jurusan : Psikologi
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi:
 Judul : Hubungan antara Determinasi diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh
 Waktu : ~~17~~ Juli 2019 s/d selesai

Demikianlah kami sampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Dekan LFIP UNP

Dr. Hadriyanto, M.Ed
 NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua,

Prof. Dr. Solfema, M.Pd
 NIP. 19581212 1985032 001

LAMPIRAN 22

Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian di SMAN 1 Kota Sungai Penuh




PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMANEGERI 1 SUNGAI PENUH

Jl. Arief Rakhman Hakim Kota Sungai Penuh *Tel / Fax Nomor : 0748 - 21128*

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800 / 416 / SMAN1-SPN/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: EDI SUHAIMI, S. Pd
NIP	: 19670103 199412 1 001
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Sungai Penuh
Unit Kerja	: SMAN 1 Sungai Penuh

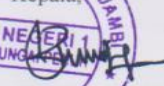
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: UTARI
NIM	: 15011230
JURUSAN	: PSIKOLOGI
FAKULTAS	: ILMU PENDIDIKAN

Telah melaksanakan penelitian Kelas XI IPA dan XI IPS di SMAN 1 Sungai Penuh dari tanggal 17-25 Juli 2019 untuk menyelesaikan Skripsi, dengan Judul *Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Sungai Penuh Kota Sungai Penuh.*

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Sungai Penuh
 Pada Tanggal : Juli 2019
 Kepala,



EDI SUHAIMI, S. Pd
 NIP. 19670103 199412 1 001

